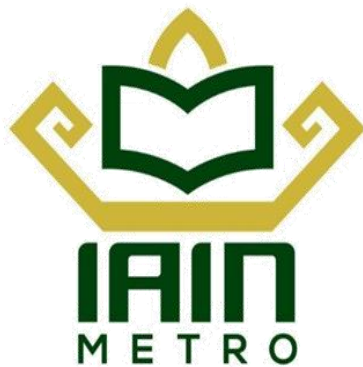


**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MARFIATU ROHMAH

NPM. 2371010009

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

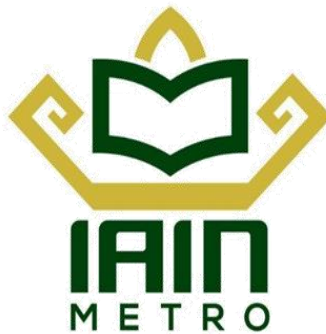
1446 H/2025 M

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MARFIATU ROHMAH

NPM. 2371010009

Pembimbing Utama : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

Pembimbing Pendamping : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2025 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO

Marfiatu Rohmah

N1M. 2371010009

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro merupakan sarana penting dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum bagi santri. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus putri pesantren, ditemukan bahwa masih terdapat permasalahan rendahnya motivasi santri untuk mengikuti kegiatan ini. Beberapa santri kurang antusias dan merasa kurang percaya diri saat berbicara di hadapan audiens. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan muhadharah, faktor yang mempengaruhi motivasi santri untuk mengikutinya, serta dampaknya terhadap rasa percaya diri mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus pesantren, santri, dan pihak terkait lainnya. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang

digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan berbagai bentuk latihan berbicara, seperti menjadi MC, pembaca ayat suci al-Qur'an, memimpin tahlil, berpidato, dan memimpin do'a. Kegiatan *muhadharah* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum. Santri yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keberanian, kelancaran berbicara, serta kemampuan menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur. Faktor Pendukung meliputi dukungan dari pengurus pondok dalam membimbing dan mengevaluasi santri setelah setiap sesi *muhadharah*, adanya jadwal rutin yang memastikan santri memiliki kesempatan berlatih secara konsisten, dorongan dari teman sebaya dan ustadzah yang memberikan semangat dan motivasi bagi santri yang kurang percaya diri dan suasana yang mendukung dalam lingkungan pesantren yang mendorong santri untuk berlatih berbicara di depan umum. Faktor Penghambat meliputi rendahnya motivasi intrinsik sebagian santri yang masih merasa enggan atau takut untuk tampil berbicara di depan umum, adanya rasa takut dan kurang percaya diri yang masih kuat pada beberapa peserta, terutama bagi santri yang baru pertama kali mengikuti *muhadharah*, dan minimnya latihan, sehingga santri yang jarang berlatih merasa kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Kata Kunci: *Muhadharah, Motivasi, Rasa Percaya Diri.*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF MUHADHARAH EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN INCREASING MOTIVATION AND SELF- CONFIDENCE OF FEMALE STUDENTS AT DARUL A'MAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL METRO

Marfiatu Rohmah

NIM. 2371010009

Muhadharah extracurricular activities at Darul A'mal Islamic Boarding School Metro serve as an important medium for training students in public speaking skills. However, based on interviews with the female student administrators of the boarding school, it was found that there are still issues regarding the low motivation of students to participate in this activity. Some students show a lack of enthusiasm and feel insecure when speaking in front of an audience. Therefore, this study aims to analyze the implementation of muhadharah activities, the factors influencing students' motivation to participate, and its impact on their self-confidence.

This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the boarding school administrators, students, and other relevant parties. To ensure data validity, this study applies source triangulation by comparing information from various informants and technique triangulation by comparing the results of observations, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Research findings show that the *muhadharah* activity at Pondok Pesantren Darul A'mal Metro is conducted regularly every month, featuring various forms of public speaking practice such as serving as an MC, reciting verses from the Qur'an, leading *tahlil*, delivering speeches, and leading prayers. The *muhadharah* activity has a positive impact on students' motivation and self-confidence in public speaking. Students who actively participate in this activity demonstrate improvements in courage, fluency, and the ability to express ideas more clearly and structurally. Supporting factors include support from the school administrators in guiding and evaluating the students after each *muhadharah* session, a regular schedule that ensures students have consistent opportunities to practice, encouragement from peers and female teachers (*ustadzah*) who provide motivation and support to students lacking self-confidence, and a supportive environment within the pesantren that fosters students' willingness to practice public speaking. Inhibiting factors include low intrinsic motivation among some students who still feel reluctant or afraid to speak in public, persistent fear and lack of self-confidence especially among first-time participants, and limited practice, which results in students who rarely participate struggling to improve their speaking skills.

Keywords: Muhadharah, Motivation, Self-Confidence.

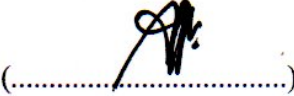


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: www.metrouniv.ac.id,
Email: ppsaiinmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Marfiatu Rohmah
NPM : 2371010009
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Mukhtar Hadi, M.Si</u> Pembimbing I	 (.....)	22 April 2025
<u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u> Pembimbing II	 (.....)	22 April 2025



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A’mal Metro”**, disusun oleh Marfiatu Rohmah, NPM. 2371010009, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Selasa, 22 April 2025.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Ketua/Moderator

()

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Utama/ Penguji I

()

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Pembimbing I/ Penguji II

()

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II/Penguji III

()

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji IV

()

Mengetahui,
Dekan/Pimpinan Pascasarjana (PPs) IAIN Metro


Prof. Dr. H. Suhatri, S.Ag., M.H
NIP. 19721001 199903 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marfiatu Rohmah

NIM : 2371010009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 03 Maret 2025

Yang Menyatakan



Marfiatu Rohmah

NIM. 2371010009

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ

وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا (٧١)

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amamu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia memperoleh kemenangan yang agung” (Q.S Al-Ahzab 33: 70-71).¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017), 427.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih, dengan segala kerendahan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta

Bapak Sukirno, meskipun kini telah tiada, nasihat, do'a, dan kasih sayangmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Semoga Allah SWT melapangkan alam kuburmu dan menempatkanmu di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin...

Ibu Marwiyah, yang dengan penuh cinta dan kesabaran selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam hidupku, selalu memberikan kasih sayang, mendidik, menjagaku, memberikan nasihat, dukungan, motivasi yang tak henti-hentinya demi meraih cita-citaku. Ucapan persembahan kecil inilah yang hanya bisa ku berikan untuk kalian, semoga dengan persembahan ini bisa membuatmu bahagia atas semua pengorbananmu yang sudah kau berikan. Tiada ucapan selain lantunan do'a yang selalu ku lantunkan yang tertuju untuk kalian. Tanpa kalian aku tidak bisa melewati semua rintangan ini. Terima kasih untuk semua pengorbananmu. *Jazakumullah Khoiran Katsiiran.*

2. Kepada adik-adik ku tersayang Alfiani Putri Rahmadhani dan Lutfi Nur Hidayati, terima kasih telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan tugas akhir ini serta selalu memberikan senyuman indah yang terukir di bibir kalian yang bisa membuatku ringan dengan keadaan. Semoga Allah selalu meridloi disetiap langkah kalian.

3. Kepada dosen pembimbing saya, bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag yang telah meluangkan waktu untuk rela membimbing mahasiswanya dengan penuh kesabaran, ketelatenan, mengajarkan berjuang hingga terselesaikannya karya ini.
4. Almamaterku tercinta, Institut Agama Islam Negeri Metro, tempat saya belajar, bertumbuh, dan mengembangkan diri.
5. Kepada teman-teman seperjuangan, di mana kita selalu menguatkan, memotivasi demi menyelesaikan tugas ini demi mendapatkan gelar Magister. Semoga kita semua mendapat ilmu yang bermanfaat, barokah *fid-dini wad-dunya wal-akhiroh*. Aamiin...
6. Kepada Naila Nuril Fauziah, terima kasih atas setiap dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tak terlupakan. Perjuangan kita mungkin berjalan di jalur yang berbeda, tetapi ilmu dan usaha yang telah kita tanam semoga membuahkan hasil terbaik, serta menjadi bermanfaat bagi diri kita dan orang-orang di sekitar.
7. Kepada Pondok Pesantren Darul A'mal Metro yang telah menjadi tempat penelitian saya. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan turut berkontribusi bagi perkembangan pesantren.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	T
ث	ś
ج	J
ح	ḥ
خ	kh
د	d
ذ	ẓ
ر	r
ز	z
س	S
ش	Sy
ص	ṣ
ض	ḍ

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	ẓ
ع	‘
غ	g
ف	f
ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ء	‘
ي	y

B. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	â
ي -	î
و -	û
ا ي	ai
ا و -	au

KATA PENGANTAR

Bismillahirrrahmanirrohim

Dengan nama Allah yang dengan sifat rahman dan rahim-Nya menyebabkan seluruh alam itu ada, segala puji bagi Allah tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada nabi Muhammad SAW, dan juga seluruh keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman nanti.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT tesis yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A’mal Metro” dapat terselesaikan dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata dua (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Metro Prodi Pendidikan Agama Islam serta dapat mendapatkan gelar Magister Pendidikan atau M.Pd.

Atas terselesainya tesis ini, peneliti tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., MH., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Ahmad Zumaro, M.A., selaku Wakil Direktur Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Metro
5. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan selama peneliti menyelesaikan tesis.
6. Segenap bapak dan ibu Dosen/Karyawan Pasccasarjana IAIN Metro.

7. Kedua orangtua dan adik yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Seluruh ustadzah dan santri putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, khususnya yang sudah terlibat dalam proses pengumpulan data.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Saran dan kritik untuk perbaikan tesis ini sangat peneliti harapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Sebagai ungkapan terimakasih, peneliti mendoakan semua pihak semoga mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Metro, 03 Maret 2025

Peneliti,



Marfiatu Rohmah

NIM. 2371010009

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	59
Gambar 2 Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	72
Gambar 3 Santri Latihan Muhadharah dalam Forum Kecil	139
Gambar 4 Santri Berperan Sebagai MC dalam Kegiatan Muhadharah .	140
Gambar 5 Santri Berperan Sebagai Pembaca Ayat-ayat Suci al-Qur'an dalam Kegiatan Muhadharah	140
Gambar 6 Santri Berperan Sebagai Pemimpin Tahlil dalam Kegiatan Muhadharah.....	141
Gambar 7 Santri Berperan Sebagai Pidato dalam Kegiatan Muhadharah	141
Gambar 8 Santri Berperan Sebagai Pemimpin Do'a dalam Kegiatan Muhadharah.....	142
Gambar 9 Ustadzah dan Santri Hadir dalam Kegiatan Muhadharah	142
Gambar 10 Evaluasi dari Ustadzah Setelah Kegiatan Muhadharah.....	143
Gambar 11 Wawancara dengan Ustadzah.....	144
Gambar 12 Wawancara dengan Santri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah.....	145
Gambar 13 Wawancara dengan Santri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah.....	146

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Alat Pengumpul Data	126
Surat Izin Prasurvey/Research	133
Surat Tugas	134
Surat Keterangan Melakukan Penelitian	135
Format Lama Jadwal Kegiatan <i>Muhadharah</i>	136
Format Jadwal Baru Kegiatan <i>Muhadharah</i>	137
Surat Keterangan Uji Plagiasi	138
Dokumentasi Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	139

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	vii
PENGESAHAN	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR ISI.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan	12
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler	18
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
2. Tujuan Ekstrakurikuler.....	19
3. Jenis-jenis Ekstrakurikuler	21
B. <i>Muhadharah</i>	23
1. Pengertian <i>Muhadharah</i>	23
2. Fungsi dan Tujuan <i>Muhadharah</i>	25
3. Metode <i>Muhadharah</i>	29
4. Langkah-langkah <i>Muhadharah</i>	32
C. Motivasi	33
1. Pengertian Motivasi.....	33
2. Fungsi Motivasi	35
3. Sumber Motivasi	37
4. Karakteristik Motivasi	38
5. Indikator Motivasi	40
6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	43
D. Percaya Diri	45
1. Pengertian Rasa Percaya Diri	45
2. Indikator Percaya Diri	46
3. Tingkat Percaya Diri.....	50
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri.....	53
5. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri	55
E. Kerangka Berpikir	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	60
B. Lokasi Penelitian	61

C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	61
1. Sumber Data Primer	61
2. Sumber Data Sekunder	62
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	62
1. Wawancara	63
2. Observasi	64
3. Dokumentasi	64
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	65
F. Prosedur Analisis Data.....	66
1. Reduksi Data.....	66
2. <i>Display</i> Data	67
3. Verifikasi Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	68
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	68
2. Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	70
3. Identitas Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	71
4. Visi dan misi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	71
5. Struktur kepengurusan putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	72
6. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul A'mal Metro ..	73
B. Hasil Penelitian	75
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	75

2. Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	90
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	95
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	102
2. Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	106
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i> dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro	111
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	115
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama terakhir yang diturunkan oleh Allah melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW untuk membina semua pemeluknya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang benar dan diridhai-Nya, sehingga mereka dapat memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, dengan masuknya berbagai macam pemahaman dan ajaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, agama Islam menjadi tidak berdaya dan yang paling parahnya ketika umat Islam tidak lagi menggunakan agama sebagai pedoman hidup. Situasi seperti ini dapat berdampak apabila para pemeluk agama tidak dapat menawarkan peradaban alternatif yang sesuai dengan tuntutan perubahan sosial yang terjadi di zaman sekarang.

Saat ini sebagian besar masyarakat sudah banyak yang tidak menaati norma-norma agama. Hal ini berdampak buruk bagi mereka, sehingga diperlukan kegiatan dakwah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini khususnya umat Islam yang khawatir akan kemungkinan rusaknya akhlak keimanannya, maka harus mencari solusi terbaik yang diharapkan agama Islam agar dapat melaksanakan dakwah secara efektif, efisien dan berkelanjutan.¹

Hakikat dakwah Islam adalah menjaga keberagamaan masyarakat agar tidak terpengaruh oleh elemen lain yang bertentangan dengan tujuan dakwah, menyebarkan Islam sebagai

¹ Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 6.

rahmat lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan yang *afsyus salam* (menyebarkan salam). Untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut, diperlukan da'I atau mubaligh yang handal, berkualitas, dan memiliki keahlian (skill) dalam berdakwah sehingga mereka dapat menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan percaya diri dalam situasi apa pun.² Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125).³

Ayat tersebut menekankan pentingnya dakwah atau mengajak orang lain ke jalan Allah SWT dengan cara bijaksana yang artinya harus memahami situasi dan kondisi mereka, dan penuh pengajaran yang baik. Dalam menyampaikan kebenaran dan berdiskusi seseorang harus memiliki keyakinan pada dirinya sendiri serta pada nilai-nilai yang disampaikan. Selain itu, kita harus menyampaikan ajaran agama

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 87.

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, 281.

dengan cara yang baik dan membangun, sehingga pesan kita bisa diterima dengan baik.

Percaya diri adalah keyakinan yang mendalam bahwa seseorang memiliki segala kemampuannya, sadar akan kekurangannya, dan mampu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Orang yang percaya diri akan memahami apa yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami apa yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan hidup mereka.⁴

Meningkatkan rasa percaya diri berarti mengembangkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dan nilai dirinya sendiri. Ini melibatkan proses membangun penghargaan diri, merasa yakin dalam mengambil keputusan, menghadapi tantangan dengan optimisme, dan merasa nyaman dengan diri sendiri. Dengan meningkatkan rasa percaya diri, seseorang lebih mampu mengatasi rintangan berinteraksi dengan orang lain dan mencapai tujuan pribadi maupun profesional.

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk menjadi lebih percaya diri, rasa percaya diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri. Percaya diri dapat mendorong kita untuk bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita. Dalam al-Qur'an surah Ali Imran ayat 139 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

⁴ Zakia Oktafiani dan Yusri, "Hubungan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar," *Tinjauan Konseling dan Humaniora* 1 No. 1 (2021): 21.

Artinya: *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.*⁵

Ayat ini mengingatkan umat islam untuk tidak merasa lemah atau bersedih hati dalam menghadapi tantangan, karena sebagai orang yang beriman, mereka memiliki derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT. Keimanan yang kuat menjadi landasan bagi keteguhan dan optimisme dalam menjalani kehidupan serta mengatasi berbagai cobaan dengan lebih baik.

Wenny Hulukati menjelaskan bahwa kepercayaan diri itu sangat penting untuk kesuksesan hidup. Seseorang mungkin kehilangan kesempatan berharga karena tidak percaya diri. Ketidakpercayaan diri adalah salah satu hambatan terbesar untuk bertindak. Orang yang tidak percaya diri tidak hanya ragu untuk bertindak, tetapi mereka juga tidak bertindak sama sekali. Banyak orang sangat berbakat, tetapi tidak percaya diri untuk mengembangkan bakat mereka.⁶

Tingkat kepercayaan diri siswa dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian mereka. Rasa percaya diri dapat menjadi penggerak siswa dan penentu perilaku. Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa percaya diri, tetapi tingkat kepercayaan diri setiap siswa berbeda.⁷ Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan berani tampil dan berbicara di depan umum karena mereka

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, 67.

⁶ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 2.

⁷ Sandika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah," *Indonesian of Teacher Journal Education* 2, No. 1 (2021): 247.

menyadari bahwa jika semua kelebihan yang mereka miliki tidak ditingkatkan, itu tidak akan bermanfaat. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah selalu enggan untuk bertindak dan kurang berani untuk tampil atau berbicara di depan umum.

Agar rasa percaya diri tetap kuat dan berkelanjutan, diperlukan motivasi sebagai dorongan. Motivasi memberikan alasan dan energi untuk bertindak, mendorong seseorang untuk terus berusaha menghadapi rintangan. Tanpa motivasi, rasa percaya diri bisa goyah, terutama ketika menghadapi kegagalan dan penolakan. Oleh karena itu motivasi berperan penting dalam membangun dan memelihara rasa percaya diri, memastikan seseorang tetap yakin dan bersemangat dalam mencapai tujuan mereka.⁸

Motivasi menurut Edy Sutrisno adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal tertentu. Motivasi juga sering disebut sebagai pendorong perilaku manusia.⁹

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri. Salah satu kegiatan yang berperan dalam meningkatkan motivasi dan percaya diri di pesantren adalah *muhadharah*. Dalam bahasa Arab, istilah “*Muhadharah*” berasal dari kata “*al-muhadharatu*” yang berarti ceramah. *Muhadharah* didefinisikan sebagai kegiatan atau latihan berpidato yang menekankan kemampuan siswa. Salah satu tujuan dari *muhadharah* adalah agar siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berbicara

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 141.

⁹ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2011), 110.

dengan percaya diri di depan orang lain dan memperoleh kemampuan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan percaya diri.¹⁰

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro telah mengimplementasikan kegiatan *muhadharah* sebagai bagian dari kegiatan wajib bagi para santri. Kegiatannya meliputi MC, pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an, memimpin tahlil, pidato dan do'a, selain itu tergantung yang bertugas ingin menampilkan apa. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan teman-teman mereka, seperti seorang da'i yang memberikan ceramah atau pidato. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap bulan sekali, tepatnya pada malam jum'at minggu kedua dan dimulai setelah sholat isya'. Setiap tingkatan akan bergilir di mulai dari tingkat Al-Jurumiyah sampai tingkat yang paling tinggi yaitu Alfiyyah. *Muhadharah* ini menjadi sarana penting bagi para santri untuk berlatih berbicara di depan umum.

Hasil wawancara dengan pengurus pesantren putri menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri santri. Tidak semua santri mengikuti kegiatan ini, dan sebagian besar mengikuti karena dorongan dari teman atau karena aturan pesantren, bukan dari keinginan pribadi.¹¹ Sementara hasil wawancara dengan salah satu santri menunjukkan sisi positif. Santri tersebut mengaku bahwa pada awalnya ia merasa takut dan kurang percaya diri untuk tampil di depan umum. Namun setelah mengikuti beberapa kali kegiatan *muhadharah*,

¹⁰ Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab Indonesia*, t.t., 294.

¹¹ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 03Agustus 2024.

ia mulai termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, seperti mempersiapkan materi dengan baik dan berlatih berbicara di depan teman-temannya. Ia merasa bahwa setiap penampilan memberikan pengalaman baru bahwa keberhasilan menyampaikan pidato dengan lancar di depan umum memberikan kepuasan tersendiri yang memotivasinya untuk terus belajar dan mengembangkan diri.¹²

Banyak santri yang mengikuti kegiatan *muhadharah* lebih karena merasa terpaksa dari pada termotivasi untuk belajar secara intrinsik. Santri sering kali hadir tanpa keinginan yang kuat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berbicara di depan umum. Motivasi belajar yang rendah ini berdampak pada kurangnya partisipasi aktif. Santri dengan motivasi belajar yang rendah cenderung tidak terlibat mendalam dan kurangnya berupaya memperbaiki diri. Kondisi ini menghambat perkembangan mereka karena tanpa motivasi belajar yang kuat, santri tidak terdorong untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dalam kegiatan ini. Sebaliknya santri dengan motivasi belajar yang rendah cenderung mudah merasa frustrasi saat menghadapi tantangan, sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.

Selain masalah motivasi belajar, banyak santri yang merasa cemas atau takut saat harus berbicara di depan umum, yang mengindikasikan kurangnya rasa percaya diri. Mereka tampak ragu-ragu, berbicara dengan suara yang lemah, dan cenderung menghindari kontak mata dengan audiens. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas pidato mereka, tetapi juga membatasi kemampuan mereka untuk tampil secara efektif di depan audiens. Santri dengan rasa

¹² AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 23 November 2024.

percaya diri tinggi biasanya mampu menyampaikan pesan dengan baik dan menarik, sedangkan santri dengan rasa percaya diri rendah sering kali tidak mampu mengomunikasikan pesan dengan kuat yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan *muhadharah* dalam mencapai tujuannya.¹³

Penelitian mengenai kegiatan *muhadharah* di pesantren sebagian besar berfokus pada pengembangan keterampilan berbicara secara umum. Namun, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik bagaimana kegiatan ini mempengaruhi motivasi belajar dan rasa percaya diri santri. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi pengaruh kegiatan *muhadharah* terhadap motivasi belajar dan rasa percaya diri santri putri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Selain itu penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam konteks *muhadharah*, serta mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan tersebut dalam pengembangan diri santri.

Dengan adanya permasalahan ini, penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan lebih lanjut kegiatan *muhadharah* agar lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan rasa percaya diri santri serta merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kegiatan *muhadharah* dan membantu pesantren dalam

¹³ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 03Agustus 2024.

membentuk karakter santri yang memiliki motivasi belajar tinggi dan percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Peneliti mengharapkan santri-santri yang di pondok memiliki nilai lebih di antara anak-anak lainnya, mengingat mereka berada di ruang lingkup lingkungan yang berbasis keagamaan yang mana proses pengajarannya lebih terarah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah fokus dalam penelitian ini adalah “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro”. Adapun subfokus pada penelitian ini yaitu:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.
2. Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.
3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro?
2. Bagaimana Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan

Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro". Diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dalam bidang pendidikan keilmuan, khususnya terkait dengan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga (Pondok Pesantren Darul A'mal Metro)

Pesantren dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk merancang dan mengimplementasikan program *muhadharah* yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri. Selain itu, pesantren dapat melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik santri.

b. Bagi Santri

Diharapkan santri akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta mampu mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dalam

bidang yang sama atau terkait. Penelitian ini juga dapat menjadi pijakan awal untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* yang belum banyak diteliti.

F. Penelitian Relevan

Sepanjang penelitian, pencarian, pengamatan dan analisis, peneliti belum menjumpai penelitian yang secara spesifik membahas topik yang sama dengan tesis ini, yaitu tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Namun, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan ide dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian pertama yang berjudul *Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat pada Peserta Didik di MTs Harsalakum Kota Bengkulu* oleh Rionaldo pada tahun 2022 di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.¹⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* di MTs Harsalakum berfungsi tidak hanya sebagai sarana latihan berbicara di depan umum tetapi juga sebagai palform penting untuk pelatihan dakwah moderat. Kegiatan ini membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang moderat serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka, sekaligus mempengaruhi perkembangan karakter dan sosial.

¹⁴ Rianaldo, "Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik Di MTs Harsalakum Kota Bengkulu (Thesis: UIN Fatmawati Bengkulu)," 2022.

2. Penelitian kedua yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di Depan Umum Santri di Pondok Pesantren Al-Falah* oleh Farida Hasanah pada tahun 2020 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.¹⁵ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Al-Falah dalam meningkatkan berbicara di depan umum santri adalah dengan dibuktikannya santri yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian, kejelasan penyampaian, dan kemampuan retorika.
3. Penelitian ketiga yang berjudul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah sebagai Media Pembentukan Karakter di MAN 1 Surakarta* oleh Muhammad Rizki pada tahun 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* di MAN 1 Surakarta berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Aspek karakter yang paling berkembang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam.
4. Penelitian keempat yang berjudul *Implementasi Program Muhadharah dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan*

¹⁵ Farida Hasanah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah (Thesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)," 2020.

¹⁶ Muhammad Rizki, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Sebagai Media Pembentukan Karakter Di MAN 1 Surakarta (Thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)," 2021.

Kepemimpinan Siswa Di SMA Al-Kautsar oleh Siti Maesaroh pada tahun 2022 di UIN Sunan Ampel Surabaya.¹⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menilai bahwa program *muhadharah* di SMA Al-Kautsar membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum saja tetapi juga memperkuat keterampilan kepemimpinan siswa melalui latihan berbicara dan pengelolaan acara. Siswa yang terlibat menunjukkan peningkatan dalam kepemimpinan, termasuk kemampuan untuk memimpin diskusi.

Berdasarkan penelitian-penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian pertama lebih menekankan pada pelatihan dakwah moderat, menunjukkan bagaimana kegiatan *muhadharah* membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip dakwah moderat serta meningkatkan keterampilan berbicara dan perkembangan karakter sosial. Pada penelitian kedua fokus pada peningkatan keterampilan berbicara di depan umum, dengan hasil yang menyoroti peningkatan keberanian, kejelasan penyampaian dan kemampuan retorika santri. Pada penelitian ketiga mengevaluasi kontribusi kegiatan *muhadharah* dalam pembentukan karakter siswa, menunjukkan perkembangan dalam aspek seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dan pada penelitian keempat fokus pada kemampuan komunikasi dan kepemimpinan, menunjukkan bagaimana *muhadharah* memperkuat keterampilan kepemimpinan.

¹⁷ Siti Maesaroh, "Implementasi Program Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kepemimpinan Siswa Di SMA Al-Kautsar (Thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya)," 2022.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah semua menggunakan metode penelitian kualitatif dan menilai kegiatan *muhadharah* dalam konteks pendidikan Islam. Mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengevaluasi berbagai dampak dari kegiatan *muhadharah*. Setiap penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* berfungsi sebagai sarana penting dalam pengembangan siswa/santri.

Perbedaan antara penelitian relevan yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini akan fokus pada dampak spesifik kegiatan *muhadharah* terhadap motivasi dan rasa percaya diri santri, menilai bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam konteks akademik dan sosial.

G. Sitematika Penulisan

Untuk mengetahui dan memahami isi tesis, maka peneliti merumuskan sistematika penulisan. Secara garis besar tesis ini terbagi menjadi lima bab yang berbeda-beda dan saling berkesinambungan. Untuk memperoleh gambaran yang berbeda-beda dan menyeluruh mengenai skripsi ini maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan, di dalamnya berisi: Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua* memaparkan tentang tinjauan pustaka, yaitu: 1. Tinjauan tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, 2. *Muhadharah*, 3. Motivasi, 4. Percaya Diri, 5. Kerangka Berpikir.

Bab *ketiga* merupakan bab metode penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik dan prosedur pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, prosedur analisis data.

Bab *keempat* berisi tentang profil Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, yang meliputi: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, identitas Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, visi dan misi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, struktur kepengurusan putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Hasil Penelitian, yang meliputi: a.) Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, b.) Peningkatan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, c.) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Pembahasan Hasil Penelitian, yang meliputi: a.) Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, b.) Peningkatan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, c.) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Bab *kelima* merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran yang bermanfaat untuk para peneliti dan pembaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Eksrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu “ekstra” yang berarti sesuatu yang dilakukan di luar jam belajar, dan “kurikuler” berarti program yang dirancang oleh sekolah untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Jadi, ekstrakurikuler adalah program kegiatan kurikuler yang waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Artinya, kegiatan siswa yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan potensi mereka.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum 2013 mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa secara keseluruhan atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.²

Di buku Tim Dosen PAI, Moh. Uzer Usman menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

¹ Syarifuddin K, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah* (Yogyakarta: PT. CV Utama, 2018), 86.

² Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 129.

Tujuannya. untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dari berbagai jurusan.³

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Abdul Rachman, adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan memberikan pengetahuan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa, baik dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini bersifat sebagai penunjang, sering kali menjadi pilihan tambahan yang dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan adanya ekstrakurikuler adalah sebagai wahana pengembangan diri para santri. Dimulai dengan meningkatkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian santri.

Peraturan Menteri Pendidikan menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan mengoptimalkan

³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur* (Yogyakarta: Hak Cipta, 2016), 2.

⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Grafinda Persada, 2005), 170.

pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan santri beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan ini dapat mendukung pengembangan santri secara menyeluruh, membantu mereka mengaplikasikan pengetahuan secara praktis, mengelola emosi, serta meningkatkan keterampilan fisik dan teknis.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat mereka diasah sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang positif.⁵

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat Pendidikan menengah kejuruan adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁶

⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2019), 69.

⁶ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Bandung: Rieke Cipta, 2009), 288.

Dapat disimpulkan bahwasannya tujuan ekstrakurikuler adalah meningkatkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, minat dan keterampilan dalam upaya pembinaan kepribadian mengenal hubungan antara mata pelajaran dalam kehidupan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari organisasi lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di lingkungan pesantren. Sebagai bagian dari organisasi lembaga pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler perlu mengadakan program kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan anak didiknya serta bermanfaat untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh mereka.

Menurut Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu kegiatan yang dilaksanakan terus-menerus selama satu periode tertentu dan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaiannya.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sementara, yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap dan hanya pada waktu-waktu tertentu.⁷

Sedangkan E. Mulyasa mengklasifikasikan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

⁷ Suryosubroto, 290.

- a. Krida, mencakup kegiatan kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya ilmiah, mencakup Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, mencakup pengembangan bakat dalam olahraga, seni dan budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, serta keagamaan.
- c. Seminar, lokakarya dan pameran/bazar yang berfokus pada karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, serta seni dan budaya.⁸

Tidak semua lembaga pendidikan menyelenggarakan seluruh jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Jenis kegiatan yang diadakan tergantung pada kemampuan masing-masing lembaga dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, imajinasi pendidik dan kepala sekolah/madrasah/yayasan, fasilitas yang tersedia serta biaya yang dapat dikumpulkan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi berdasarkan waktu pelaksanaannya menjadi dua jenis, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan dan yang bersifat sementara. Jika dilihat dari

⁸ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 56.

jenis kegiatannya, ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu krida, karya ilmiah, latihan dan seminar.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada jenis ekstrakurikuler keagamaan yang berupa *muhadharah*. *Muhadharah* merupakan kegiatan yang termasuk dalam kategori latihan, di mana santri dilatih untuk memberikan ceramah atau pembekalan mengenai berbagai aspek keagamaan untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan kegiatan *muhadharah* dan dapat mengimplementasikannya dengan rasa percaya diri. Penelitian ini menyoroti pentingnya *muhadharah* dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri. Melalui *muhadharah*, santri dapat memperdalam pemahaman keagamaan mereka serta mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

B. *Muhadharah*

1. Pengertian *Muhadharah*

Muhadharah berasal dari bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-muhaadharatan* yang berarti “menghadiri” dan dalam bentuk isim makan mengacu pada tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren *muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk melatih santri dalam berpidato.⁹ Sejarah etimologi, *Muhadharah* berarti pidato, kegiatan ini berkaitan

⁹ Lukman Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling & Konseling* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 19.

erat dengan dakwah, menggunakan istilah *khitabah* yang mencakup *muhadharah* dan tabligh sekaligus.¹⁰

Pengertian *muhadharah* adalah kegiatan berlatih pidato, ceramah, *public speaking* yang dilakukan secara rutin setiap minggu, bahkan beberapa kali dalam seminggu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam berpidato dan berceramah, serta untuk membantu membangun keberanian santri yang memiliki keterbelakangan mental dalam berbicara di depan banyak orang.¹¹

Secara umum *muhadharah* dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato bagi peserta didik, di mana mereka berlatih berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, sehingga mereka bisa tampil berbicara dengan bahasa yang baik, penampilan yang tenang, dan penuh rasa percaya diri.

Menurut Itsna Maharuddin, pidato adalah seni berbicara di hadapan orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.¹² Sementara Luqman Hadinegoro mendefinisikan pidato sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada banyak orang, atau sebagai wacana yang disiapkan untuk disampaikan di depan umum, tujuannya adalah agar pendengar dapat memahami, mengetahui, menerima dan diharapkan bersedia melaksanakan apa yang telah disampaikan. Pidato juga

¹⁰ Arie Muhammad Dliyauddin, "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 02, No. 03 (2019): 169.

¹¹ Hakim dan Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling & Konseling*, 21.

¹² Itsna Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris* (Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016), 11.

merupakan bentuk seni berbicara di depan umum.¹³ Baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media). Pidato juga dapat diartikan sebagai salah satu wujud sebuah kegiatan berbahasa lisan. Oleh karenanya di dalam berpidato mementingkan ekspresi, gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan, dll).¹⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *muhadharah* adalah ajang latihan pidato yang bertujuan untuk melatih kemampuan berbicara di depan publik dengan baik, menggunakan bahasa yang tepat, serta tampil dengan tenang dan penuh percaya diri. *Muhadharah* ini adalah seni berbicara di hadapan khalayak untuk menyampaikan pikiran dalam bentuk kata-kata dengan tujuan agar pendengar memahami, mengetahui, menerima, dan melaksanakan apa yang telah disampaikan.

2. Fungsi dan Tujuan *Muhadharah*

Muhadharah adalah kegiatan penting di Pondok Pesantren yang bertujuan melatih santri dalam keterampilan berbicara di depan umum. Kegiatan ini tidak hanya membantu santri mengasah kemampuan komunikasi, tetapi juga membentuk karakter percaya diri dan mampu berinteraksi secara efektif di masyarakat. Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai fungsi dan tujuan dari kegiatan *muhadharah*.

Beberapa fungsi dari kegiatan *muhadharah*, antara lain:

¹³ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2007), 1.

¹⁴ Rosalinda, *Strategi Pelatihan Muhadharah* (Institut Agama Islam Negeri, 2019), 13.

- a. Menyampaikan ide secara teratur dan sistematis.
Berbicara di depan umum melatih santri untuk mengorganisasi ide dan menyampaikannya dengan cara yang logis dan mudah dipahami.
- b. Mempengaruhi massa dan individu lain.
Keterampilan berbicara memungkinkan seseorang untuk memotivai, memberikan inspirasi atau mempengaruhi audiens.
- c. Mengungkapkan pendapat di depan umum.
Kegiatan ini memberikan ruang bagi individu untuk berlatih menyampaikan pendapat secara terbuka, sehingga melatih keberanian dan kejelasan dalam berbicara.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri.
Pengalaman berbicara di depan umum secara bertahap dapat membangun kepercayaan diri, terutama dalam mengelola rasa gugup dan menghadapi audiens.
- e. Meningkatkan kewibawaan dan citra diri.
Kemampuan berbicara dengan baik di depan umum menciptakan kesan positif, meningkatkan kredibilitas dan menambah kewibawaan individu di mata orang lain.
- f. Sebagai sarana pengembangan diri.
Kegiatan ini melibatkan proses pembelajaran terus-menerus, melatih berbagai aspek seperti komunikasi, penguasaan materi, dan interaksi sosial, sehingga menjadi media yang efektif untuk pengembangan pribadi secara menyeluruh.
Selain itu, *muhadharah* juga berperan sebagai platform untuk membangun rasa percaya diri, mempererat hubungan antara

santri, serta menumbuhkan semangat kerja sama dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.¹⁵

Tujuan dari *muhadharah* dalam konteks ekstrakurikuler adalah untuk melengkapi pendidikan formal dengan menyediakan pengetahuan dan keterampilan tambahan di luar kurikulum utama. Kegiatan ini membantu santri dalam mengembangkan kemampuan bicara di depan umum, berpikir kritis, serta memperluas wawasan mereka mengenai isu-isu sosial, budaya, dan kegamaan.

Adapun tujuan-tujuan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan publik.

Latihan berbicara di depan umum secara rutin membantu siswa mengatasi rasa gugup, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan di hadapan publik.

- b. Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa.

Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengeksplorasi dan menyalurkan potensi individu, terutama dalam bidang komunikasi dan retorika.

- c. Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas.

Dalam menjalankan tugas berbicara di depan umum, santri dilatih untuk mempersiapkan materi secara mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

¹⁵ Deni Mahardika, *Cerdas Berbicara Di Depan Publik* (Yogyakarta: Flash Books, 2015), 29.

- d. Memperkaya dan memperluas pengetahuan.
Penyusunan materi *muhadharah* memotivasi santri untuk membaca, belajar, dan memahami berbagai topik, sehingga wawasan mereka semakin luas.
- e. Melatih kelancaran dalam berbicara.
Dengan berlatih secara konsisten, santri dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, termasuk struktur, intonasi, dan ekspresi, sehingga lebih lancar ketika berbicara.
- f. Membentuk generasi yang bersemangat dalam berdakwah.
Kegiatan ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai keagamaan, sehingga santri termotivasi untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan penuh semangat.¹⁶

Jika dilihat dari perspektif objek ceramah maka tujuan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk individu, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang memiliki iman yang kuat dan mampu menjalankan syari'at Islam serta berakhlak mulia.
- b. Untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang beriman, bahagia, tentram, saling mencintai dan mengasihi karena Allah SWT dan Rasul-Nya.
- c. Untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan Islami, di mana anggotanya memiliki kesadaran untuk menjalankan perintah agama Islam, baik dalam

¹⁶ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam* 14, No. 2 (2019): 126–27.

hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam sekitar.

- d. Untuk umat seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan keadilan, sehingga semua manusia dapat merasakan bahwa ajaran agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga berkontribusi pada keharmonisan keluarga, kesejahteraan masyarakat, dan kedamaian dunia. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan *muhadharah* mencakup aspek-aspek pendidikan, sosial, dan spiritual secara komprehensif.

3. Metode *Muhadharah*

Metode ceramah dianggap sebagai cara paling efisien untuk menyampaikan informasi dan sangat efektif dalam menghadapi keterbatasan literatur atau referensi yang relevan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Dalam berpidato terdapat beberapa metode dalam penyampaianya, yaitu: *Impromptu*, *Manuskrip*, *Memoriter*, dan *Ekstempor*.

- a. *Impromptu* (Metode Spontanitas)

Impromptu adalah metode berpidato yang dilakukan secara spontan tanpa persiapan teks atau naskah. Pembicara mengembangkan ide yang ada di pikirannya dan

¹⁷ Dian Ramadhayanti, "Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo," 2020.

menyampaikan materi secara spontan. Metode ini umumnya digunakan oleh pembicara yang sudah berpengalaman.

Metode ini juga dapat disebut sebagai metode langsung, yaitu berpidato secara langsung dengan mengandalkan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan berbicara. Pidato *impromptu* juga disebut sebagai metode serta merta, yaitu metode berpidato berdasarkan kebutuhan sesaat seperti pidato-pidato pada acara-acara pernikahan atau upacara kematian yang pertunjukannya langsung. Namun, karena tidak ada persiapan sebelumnya maka hasil pidato dengan metode ini seringkali kurang maksimal.¹⁸

b. *Manuskrip* (Metode Naskah)

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan menyiapkan naskah pidato terlebih dahulu, mencakup semua hal yang akan disampaikan selama berpidato.

Metode ini membantu pembicara untuk menyampaikan informasi dan materi tanpa ada hal yang terlewat dan sesuai harapan. Namun, kelemahan metode ini adalah kurangnya improvisasi, yang dapat membuat pidato terasa monoton. Selain itu, penggunaan naskah juga menghambat kontak mata dengan audiens karena terlalu fokus terhadap teks, padahal kontak mata dengan audiens adalah salah satu elemen penting dalam kegiatan pidato. Metode ini sangat cocok untuk pemula, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam berpidato.

¹⁸ Adha Kholifatul, *Panduan Mudah Public Speaking* (Yogyakarta: Notebook, 2014), 65–66.

c. *Memoriter* (Metode Hafalan)

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih dibandingkan dengan dua metode sebelumnya, karena pembicara dalam metode ini harus menyiapkan dan menghafal naskah pidato.¹⁹

Dengan metode ini, pembicara dapat melakukan improvisasi saat menyampaikan materi sehingga pidato tidak terkesan monoton. Pembicara juga dapat lebih mudah melakukan kontak mata dengan audiens selama kegiatan berlangsung. Namun, metode ini sangat ditentukan oleh daya ingat, sehingga diperlukan persiapan yang matang saat menghafal agar materi dapat disampaikan dengan baik tanpa ada point yang terlupakan.

d. *Ekstemporer* (Metode Menjabarkan Kerangka)

Metode *ekstemporer* sangat dianjurkan saat berbicara di depan umum karena sifatnya yang fleksibel. Dengan metode ini, pembicara dapat membuat catatan berisi poin atau garis besar materi yang akan disampaikan. Ini memungkinkan pembicara memiliki kontrol yang baik terhadap materi inti. Selain itu, catatan tersebut dapat mencakup hal-hal yang sulit diingat, seperti angka atau data tertentu, sehingga pembicara dapat merujuknya saat diperlukan. Metode ini juga memungkinkan pembicara untuk lebih leluasa melakukan kontak mata dengan audiens selama kegiatan berlangsung.²⁰

¹⁹ Cuncun Angga Resta, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana, "Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022): 4.

²⁰ Aji Sukma, *Bukan Speaking Biasa* (Yogyakarta: PT. Laksana, 2018), 37.

4. Langkah-langkah *Muhadharah*

Agar pelaksanaan *muhadharah* berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur. Setiap tahap dalam *muhadharah* bertujuan untuk membangun keterampilan berbicara santri secara bertahap, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa setiap santri mendapatkan kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan komunikasi mereka.

Adapun langkah-langkah yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* adalah sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah persiapan. Pada tahap ini melibatkan penentuan tujuan, pemahaman mendalam materi yang akan disampaikan, serta melakukan persiapan fisik seperti pemilihan pakaian, menjaga kesehatan dan menjaga kondisi suara. Persiapan mental juga penting termasuk membangun rasa percaya diri dengan berfikir positif tentang respon audiens, mengenali agar materi yang disampaikan sesuai, serta memahami tempat dan suasana acara.
- b. Langkah pengorganisasian pesan. Langkah ini mencakup tahap pembukaan, penyampaian isi materi dan penutupan.
- c. Langkah penyampaian. Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, meliputi artikulasi yang jelas dalam mengucapkan kata-kata, pengaturan nada suara, tempo bicara, volume suara, kontak mata, bahasa tubuh, serta menyisipkan humor yang ringan.²¹

²¹ Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, 21–22.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah utama dalam pelaksanaan *muhadharah* mencakup persiapan, pengorganisasian, dan penyampaian, yang semuanya harus diperhatikan untuk memastikan kegiatan *muhadharah* berjalan dengan baik.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimilikinya. Seseorang dengan motivasi yang tinggi biasanya akan memiliki prestasi yang tinggi pula, sementara mereka yang memiliki motivasi rendah cenderung memiliki prestasi yang rendah. Tingkat motivasi berperan besar dalam menentukan seberapa besar usaha dan semangat yang dimiliki seseorang dalam menjalankan aktivitasnya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil yang dicapai.²²

Motivasi berasal dari kata Latin *movore*, yang berarti gerakan atau dorongan untuk bergerak.²³ Dalam bahasa Inggris, istilah motivasi berasal dari kata *motive*, yang berarti daya penggerak atau alasan.²⁴

Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi yang dimiliki seseorang yang dapat memicu persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik dari

²² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, 291.

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2014), 319.

²⁴ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 385.

sumber internal maupun eksternal. Tingkat motivasi yang dimiliki oleh seseorang akan sangat mempengaruhi kualitas perilaku yang ditunjukkannya.²⁵

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka tentang definisi motivasi, antara lain:

- a. Menurut M. Utsman Najati dalam Shaleh, motivasi adalah kekuatan penggerak yang memicu aktivitas makhluk hidup dengan tujuan untuk mencapai target yang diinginkan.²⁶
- b. Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.²⁷
- c. Nashar menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang membuat seseorang bertindak atau berusaha untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga terjadi perubahan perilaku pada individu tersebut.²⁸

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau kekuatan yang muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan tindakan atau perilaku yang bertujuan untuk mencapai suatu target. Motivasi memberikan energi, arah, dan ketahanan pada perilaku individu, sehingga mereka dapat

²⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 3.

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Salam Perspektif Islam* (Jakarta: Media Group, 2008), 183.

²⁷ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 510.

²⁸ Nashar, *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2010), 42.

bertindak dengan lebih semangat, terarah, dan konsisten untuk mencapai perubahan yang diinginkan.

2. Fungsi Motivasi

Dalam proses belajar, motivasi memegang peran yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Pembelajaran akan berjalan optimal jika didukung oleh motivasi yang kuat, yang mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan *muhadharah*. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula peluang keberhasilan dalam pengembangan keterampilan berbicara. Dengan motivasi yang kuat, santri tidak hanya mengejar hasil eksternal tetapi juga pencapaian keterampilan berbicara yang mendalam dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, motivasi sangat mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan oleh seseorang. Fungsi motivasi mencakup:

a. Mendorong munculnya tindakan atau perilaku.

Motivasi berperan sebagai pemicu utama yang membuat individu mulai melakukan aktivitas. Tanpa motivasi, tindakan seperti belajar tidak akan terjadi. Karena tidak ada dorongan untuk memulai.

b. Berfungsi sebagai pengarah.

Motivasi tidak hanya mendorong tindakan, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Dengan motivasi, individu lebih fokus pada langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga tindakan menjadi terorganisir dan terarah.

c. Berfungsi sebagai penggerak

Motivasi menentukan intensitas dan kecepatan dalam melakukan suatu pekerjaan. Motivasi yang tinggi membuat individu bekerja dengan lebih cepat, tekun, dan penuh semangat, sedangkan motivasi yang rendah cenderung memperlambat proses penyelesaian tugas.²⁹

Menurut Afi Parnawi terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong tindakan.

Motivasi bertindak sebagai dorongan untuk mempengaruhi sikap yang seharusnya diambil oleh peserta didik dalam proses belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak tindakan.

Dorongan psikologis yang kuat ini akan memunculkan sikap pada peserta didik yang kemudian termanifestasi dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah tindakan.

Peserta didik yang termotivasi dapat memilih mana tindakan yang perlu dilakukan dan mana yang perlu diabaikan.³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memainkan peran penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku seseorang, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Motivasi yang kuat membuat santri lebih bersemangat, fokus, dan terarah, sehingga usaha dalam mengasah kemampuan berbicara dapat berjalan optimal.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 161.

³⁰ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 68–69.

3. Sumber Motivasi

Motivasi belajar adalah elemen kunci yang mendorong santri untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum melalui kegiatan *muhadharah*. Motivasi ini bisa berasal dari dorongan pribadi untuk mengasah kemampuan berbicara atau pengaruh eksternal, seperti dukungan guru dan teman yang memberikan kepercayaan diri. Pemahaman tentang berbagai sumber motivasi ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat santri lebih bersemangat dalam belajar dan berlatih berbicara.

Menurut Sardiman dalam bukunya Novi dan Johar motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar maka yang dimaksud motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam pembuatan belajar itu sendiri. Jadi motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya seseorang belajar karena besok akan ada ujian dengan

harapan mendapat nilai yang baik dan pujian. Jadi bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai bagus dan mendapatkan pujian. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dari diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.³¹

Dari penjelasan mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Sudirman, dapat disimpulkan bahwa kedua jenis motivasi ini memiliki peran yang signifikan dalam proses belajar, khususnya dalam konteks meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum melalui kegiatan *muhadharah*.

4. Karakteristik Motivasi

Motivasi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dalam proses belajar, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Karakteristik ini meliputi aspek-aspek yang menunjukkan bagaimana motivasi dapat mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan semangat belajar santri. Memahami karakteristik motivasi penting untuk mengetahui cara-cara terbaik dalam mengelola dan meningkatkan dorongan belajar, sehingga proses belajar keterampilan berbicara menjadi lebih efektif.

Untuk mengetahui santri mempunyai motivasi atau tidak dalam belajarnya, maka perlu mengetahui karakteristik motivasi sebagai berikut:

³¹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Jawa Tengah: RIZQUNA, 2023), 9–10.

a. Tidak mudah putus asa

Karakter ini menunjukkan bahwa santri dengan motivasi tinggi akan berusaha secara konsisten mencapai tujuan belajar meskipun menghadapi kesulitan. Ketidakmudahan menyerah ini menjadi penanda penting dari dorongan internal yang kuat, yang membedakan santri yang termotivasi dari mereka yang kurang semangat dalam belajar.

b. Mampu orientasi ke masa depan

Motivasi belajar yang tinggi cenderung memunculkan orientasi yang jelas terhadap masa depan. Santri dengan motivasi ini biasanya memiliki tujuan jangka panjang yang ingin dicapai melalui pembelajaran, seperti peningkatan kemampuan komunikasi atau kepercayaan diri. Ini memberi mereka arah yang fokus dan berkelanjutan dalam belajar.

c. Mempelajari banyak ilmu pengetahuan

Motivasi yang besar cenderung mendorong rasa ingin tahu dan minat terhadap pengetahuan yang lebih luas. Santri yang termotivasi biasanya antusias mengeksplorasi banyak informasi, sehingga mereka memperoleh wawasan yang lebih luas, yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara dengan materi yang lebih beragam.

d. Tekun menghadapi tugas

Santri yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Ketekunan ini penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum karena santri harus berlatih terus-

menerus untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti ketegangan atau kurangnya kepercayaan diri.³²

Karakteristik ini membantu santri tetap semangat, fokus, dan konsisten dalam upaya mereka mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Dengan memiliki motivasi yang kuat, santri lebih siap menghadapi tantangan dan terus berlatih hingga mencapai keberhasilan dalam keterampilan ini.

5. Indikator Motivasi

Dalam kegiatan belajar, peranan motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadapang oleh beberapa kesulitan. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan belajar santri dan membuat santri merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajarinya.

Menurut Uno motivasi belajar santri meliputi beberapa indikator, yaitu:

a. Ketekunan dalam belajar

Ketekunan merupakan tanda dari motivasi yang tinggi, di mana santri bersungguh-sungguh untuk mencapai tujuan belajarnya. Ketekunan ini mencerminkan sikap yang konsisten dan gigih, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum yang memerlukan latihan dan waktu untuk mencapai hasil optimal.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 81.

b. Ulet dalam menghadapi kesulitan

Motivasi yang kuat membuat santri mampu bertahan saat menghadapi berbagai tantangan dalam belajar. Ketangguhan ini penting agar mereka tidak mudah menyerah saat menemukan kesulitan, seperti ketakutan berbicara di depan orang banyak atau menghadapi kritik. Sikap ulet memastikan mereka dapat mengatasi hambatan dan terus berkembang.

c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Minat yang tinggi menunjukkan adanya motivasi belajar yang kuat. Santri yang minat pada materi yang dipelajarinya akan lebih fokus dan konsisten dalam proses belajar. Ketajaman perhatian membantu mereka berkonsentrasi dengan baik, terutama saat mempelajari teknik berbicara atau mempersiapkan materi presentasi, sehingga hasil yang dicapai lebih efektif.

d. Berprestasi dalam belajar

Motivasi belajar yang tinggi berbanding lurus dengan pencapaian prestasi. Santri dengan motivasi ini akan cenderung berusaha mencapai standar tinggi dan tidak mudah merasa puas dengan hasil yang ada. Mereka terus memperbaiki diri dan berusaha lebih baik setiap kali tampil, yang merupakan indikator keberhasilan dalam keterampilan berbicara.

e. Mandiri dalam belajar

Kemandirian adalah tanda santri yang memiliki motivasi tinggi, di mana mereka tidak bergantung pada bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas belajar. Kemandirian ini

penting karena keterampilan berbicara di depan umum juga membutuhkan latihan individu di luar bimbingan langsung, sehingga santri mampu mengembangkan kemampuan secara mandiri dan percaya diri.³³

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar santri adalah sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Santri yang memiliki keinginan kuat untuk sukses akan lebih termotivasi dan berusaha keras dalam belajarnya. Dalam konteks berbicara di depan umum, keinginan ini mendorong santri untuk berlatih agar tampil maksimal.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Saat santri merasa bahwa belajar itu penting dan menyenangkan, mereka akan lebih bergerak untuk terlibat aktif. Ini penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara, karena santri akan lebih antusias mengikuti latihan.

c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang

Cita-cita membuat santri memiliki orientasi jangka panjang, sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari keterampilan yang bermanfaat bagi karir atau kehidupan sosial termasuk keterampilan berbicara.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan berupa pujian atau hadiah akan meningkatkan motivasi santri, membuat mereka dihargai dan

³³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (2013, t.t.), 31–32.

lebih percaya diri. Ini dapat memperkuat keinginan mereka untuk terus tampil lebih baik di depan umum.

e. Adanya kegiatan yang menarik untuk belajar

Kegiatan belajar yang menyenangkan membuat santri lebih terlibat dan aktif. Misalnya, aktivitas yang kreatif dalam latihan berbicara bisa membantu santri lebih nyaman dan antusias.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang nyaman dan mendukung membuat santri lebih mudah berkonsentrasi dan merasa aman untuk berlatih. Lingkungan ini penting agar santri lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum.³⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar santri dalam keterampilan berbicara di depan umum didorong oleh ketekunan, ketangguhan, minat, prestasi dan kemandirian. Faktor-faktor ini membuat santri lebih fokus, gigih dan percaya diri. Indikator utama motivasi meliputi hasrat untuk sukses, kebutuhan akan belajar, harapan masa depan, penghargaan, aktivitas yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Hal tersebut dapat membentuk motivasi yang kuat bagi santri untuk terus berkembang dalam keterampilan berbicara.

6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi belajar santri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti minat dan keinginan untuk sukses, maupun eksternal seperti dukungan dari guru, teman, dan lingkungan

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

belajar. Memahami faktor-faktor ini penting untuk menciptakan ketampilan berbicara di depan umum.

Menurut Oemar Hamalik faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kesadaran santri akan kebutuhan

Kesadaran santri terhadap tujuan belajar yang jelas dapat meningkatkan motivasi. Jika santri menyadari pentingnya keterampilan berbicara, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Sikap guru di kelas

Sikap positif dan bijak dari guru dapat mendorong santri untuk lebih giat belajar. Guru yang dapat memberikan inspirasi dan merangsang minat belajar akan memperkuat motivasi santri.

c. Pengaruh kelompok santri

Pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi, baik positif maupun negatif. Kelompok yang mendukung akan mendorong santri untuk berusaha lebih keras, sementara kelompok yang tidak mendukung dapat mengurangi fokus pada tujuan instrinsik.

d. Suasana pesantren

Suasana pesantren yang nyaman dan kondusif sangat berperan dalam meningkatkan motivasi. Pesantren yang teratur, aman, dan harmonis membuat santri merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.³⁵

³⁵ Clarysya Cahya Firdaus, Bunga Gemilang Mauludyana, dan Karunia Nurullita Purwanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug

Kesimpulannya, motivasi belajar santri dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, yaitu kesadaran akan kebutuhan belajar yang mendorong santri untuk berusaha mencapai tujuan, sikap guru di kelas yang dapat memberikan inspirasi dan meningkatkan minat belajar, pengaruh kelompok santri yang bisa memperkuat atau melemahkan motivasi, dan suasana pesantren yang kondusif dan harmonis, menciptakan kenyamanan bagi santri untuk belajar dan berkembang. Faktor-faktor ini saling mendukung dalam membagnun motivasi belajar santri.

D. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri (*Self Confidence*)

Menurut Carl Rogers, seperti yang dikutip dalam buku karya Nana Syaodih, menyatakan bahwa untuk memahami rasa percaya diri kita harus memulai dari konsep “*self*” yang dalam psikologi memiliki dua makna. Pertama, “*self*” merujuk pada sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Kedua, “*self*” adalah suatu keseluruhan proses psikologi yang mempengaruhi perilaku dan penyesuaian diri seseorang.³⁶ Konsep “*self*” mencakup semua keyakinan, sikap, perasaan dan aspirasi seseorang, baik yang disadari maupun yang tidak disadari.³⁷

Secara istilah percaya diri didefinisikan sebagai sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam mencapai harapan dan

Kulon 2 Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, Nomor 1 (2020): 46.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 248.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 139.

keinginan.³⁸ Percaya diri adalah suatu keyakinan bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Yusuf Al-Uqhsari rasa percaya diri adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju, berkembang, dan terus memperbaiki diri.³⁹ Ibrahim Elfiky menambahkan bahwa percaya diri adalah perpaduan antara proses berpikir dan rasa kepuasan batin.⁴⁰

Anthony menyatakan bahwa percaya diri merupakan sikap yang memungkinkan seseorang menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, menjadi lebih mandiri, serta memiliki kemampuan untuk meraih dan mencapai apa yang diinginkan.⁴¹

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah kekuatan atau kemampuan yang tumbuh dari dalam diri seseorang terkait keyakinannya bahwa dia memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Indikator Percaya Diri

Indikator percaya diri merupakan hasil yang terlihat pada seseorang. Misalnya, ketika seseorang berani melakukan suatu aktivitas tanpa keraguan, serta mampu membuat keputusan dengan jelas. Berikut beberapa indikator percaya diri:

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

³⁹ Yusuf Al-Uqhsari, *Percaya Diri Pasti!* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 9.

⁴⁰ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: Zaman, 2009), 54.

⁴¹ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2020), 34.

- a. Mampu bekerja dengan percaya diri secara mandiri tanpa memerlukan pengawasan, serta mengambil keputusan tanpa perlu persetujuan dari orang lain.
- b. Bertindak secara mandiri di luar otoritas formal untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik, namun hal ini dilakukan demi kebaikan, bukan karena mengabaikan prosedur yang berlaku.⁴²

Menurut Fatimah indikator percaya diri terbagi menjadi lima macam indikator sebagai berikut:

- a. Evaluasi diri secara objektif

Proses di mana seseorang secara jujur menilai kekuatan dan kelemahannya, merefleksikan prestasi dan kegagalan, serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keduanya. Ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari orang lain, menilai keterampilan dan kompetensi, serta mengevaluasi tujuan dan motivasi pribadi. Tujuannya adalah untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mengembangkan dan memperbaiki diri.

- b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Pengakuan atas upaya, pencapaian, dan kualitas positif yang dimiliki tanpa berlebihan atau meremehkan. Ini melibatkan menghargai kerja keras, dedikasi, dan keberhasilan yang telah diraih, serta mengakui potensi diri. Dengan menghargai diri sendiri secara jujur, seseorang

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali, 2017), 51–53.

dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan kesejahteraan emosional, dan memotivasi diri untuk terus berkembang dan mencapai tujuan yang lebih tinggi.

c. *Positive Thinking*

Sikap mental yang fokus pada hal-hal baik dan mengharapkan hasil yang menguntungkan dalam berbagai situasi. Ini melibatkan melihat sisi terang dari setiap kejadian, mengatasi masalah dengan optimisme, dan menjaga pikiran yang konstruktif. Dengan berpikir positif seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan mental, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

d. *Gunakan self-affirmation*

Sesuai dengan kenyataan bahwa apa yang sudah pernah kita alami itu tidak mungkin bisa terulang lagi, untuk itu kita harus memikirkan masa depan sebelum kita mengambil keputusan.

Praktik menguatkan keyakinan positif tentang diri sendiri untuk meningkatkan harga diri dan kesejahteraan emosional. Ini melibatkan pernyataan positif yang membantu mengubah pola pikir negatif menjadi lebih konstruktif dan optimis contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

Dengan rutin mengulang afirmasi diri ini, seseorang dapat memperkuat kepercayaan diri, mengurangi stres, dan membangun mental yang lebih positif.

e. Berani mengambil resiko

Sikap yang melibatkan kesediaan untuk menghadapi ketidakpastian demi mencapai tujuan atau pertumbuhan pribadi. Ini berarti keluar dari zona nyaman dan berani mencoba hal-hal baru, meskipun ada kemungkinan kegagalan. Dengan mengambil resiko, seseorang dapat belajar dari pengalaman, mengembangkan keterampilan baru, dan membuka peluang yang tidak terduga. Meskipun resiko bisa menakutkan, untuk mengambil langkah tersebut seringkali membawa pada pencapaian yang lebih besar dan peningkatan kepercayaan diri.⁴³

Sedangkan menurut Aprianti menyatakan bahwa indikator kepercayaan diri dapat dilihat melalui berbagai aspek sebagai berikut:

a. Keyakinan pada diri sendiri (optimis)

Mampu menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa mengeluh atau meminta bantuan teman saat menjawab pertanyaan.

b. Keberanian dalam mengambil keputusan

Aktif memberikan pendapat atau solusi saat menjawab pertanyaan yang diajukan, tanpa rasa takut akan kesalahan.

c. Menyukai pengalaman dan tantangan baru

Selalu berusaha mencari sumber tambahan seperti buku dan majalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.

⁴³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, t.t.), 153–55.

- d. Bertanggung jawab dan memiliki rasa toleransi (bekerjasama)

Berusaha memperbaiki kesalahan dalam menjawab dengan mengulang atau memeriksa kembali jawaban, serta mampu berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman untuk memecahkan masalah.

- e. Selalu bergembira dan antusias

Secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti maju ke depan kelas, bertanya, menyampaikan ketidakpahaman, dan tidak menunjukkan sikap malas atau murung saat belajar.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan indikator kepercayaan diri yang proposional adalah ketika setiap individu memulainya dari dalam diri. Kepercayaan diri yang sehat sangat penting untuk membantu seseorang mencapai hasil belajar dan prestasi dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Tingkat Percaya Diri

Tingkat percaya diri mengukur seberapa yakin individu terhadap kemampuan dirinya. Tingkat yang tinggi mendorong individu untuk mengambil resiko dan menghadapi tantangan, sementara tingkat yang rendah dapat menghambat interaksi dan pencapaian. Tingkat kepercayaan diri dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

⁴⁴ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Amzah, 2013), 75.

a. Kepercayaan diri negatif (*ats-Tsiqah as-Salbiyyah*)

Seseorang memiliki keyakinan terhadap diri sendiri dan kemampuannya, namun ia tidak melangkah lebih jauh dari situ. Ia tidak berusaha untuk mengembangkan diri atau memanfaatkan kemampuannya. Bentuk kepercayaan diri seperti ini dianggap negatif, karena tidak akan menambah kesuksesan atau memberikan kontribusi positif dalam hidupnya.

b. Kepercayaan diri yang berlebihan (*ats-Tsiqah az-Za'idah*)

Ini adalah tingkat kepercayaan diri yang berdasarkan pada kemampuan yang sebenarnya, namun orang tersebut cenderung melebih-lebihkan kemampuan dan kekuatannya. Kepercayaan diri yang berlebihan ini bisa menjadi masalah karena mungkin membuat seseorang tidak realistis dalam menilai dirinya.

c. Kepercayaan diri yang menipu (*ats-Tsiqah al-Khadzibah*)

Kepercayaan diri yang menipu adalah kepercayaan yang tidak berdasarkan pada kemampuan atau kekuatan yang sebenarnya. Meskipun seseorang mungkin terlihat percaya diri dalam penampilan dan ucapannya, pada kenyatannya, keyakinan ini tidak memiliki dasar yang kuat. Jenis kepercayaan diri ini tidak akan membawa seseorang menuju kesuksesan, karena tidak ada fondasi nyata yang mendukungnya.⁴⁵

⁴⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 38–40.

Menurut Annisa dan Abadi tingkat kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri tinggi

Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri tinggi adalah siswa yang memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka, menghadapi tantangan dengan percaya diri, optimis, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri.

b. Kepercayaan diri menengah

Siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri menengah adalah siswa yang memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan mereka meskipun mengalami keraguan dan kekhawatiran. Namun mereka dapat mengatasi hambatan dengan usaha dan dukungan tambahan.

c. Kepercayaan diri rendah

Siswa yang memiliki rasa kepercayaan rendah adalah siswa yang seringkali merasa tidak mampu menghadapi kesulitan, memiliki keraguan yang kuat terhadap potensi diri dan cenderung bersikap negative terhadap diri sendiri atau orang lain.⁴⁶

Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa kepercayaan diri terbagi menjadi tiga kategori, yaitu negatif, berlebihan, dan menipu. Kepercayaan negatif ditandai oleh keyakinan tanpa pengembangan diri, sementara berlebihan melibatkan melebihi kemampuan nyata. Kepercayaan menipu adalah keyakinan yang tidak didukung realitas. Kemudian secara umum

⁴⁶ Omella Alika, Arri Handayani, dan Dini Rakhmawati, “Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri Pada Anak Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, No. 01 (2024): 613.

kepercayaan diri dapat berada pada tingkat tinggi (yakini dan optimis), menengah (yakini dengan keraguan), atau rendah (meragukan dan cenderung negatif).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri

Rasa percaya diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman hidup, interaksi sosial, dukungan dari orang lain, dan keyakinan terhadap kemamouan diri. Faktor-faktor ini saling berpengaruh dalam membentuk bagaimana seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Kintani dalam jurnalnya Alika, Handayani, dan Rakhmawati, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri, meliputi:

a. Lingkungan, seperti rumah dan sekolah.

Lingkungan keluarga dan sekolah memegang peranan penting dalam membentuk rasa percaya diri. Rumah memberikan dukungan emosional dan rasa aman, sementara sekolah menyediakan ruang untuk berinteraksi sosial dan belajar. Keduanya mempengaruhi cara seseorang melihat diri dan kemampuannya.

b. Metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang mendukung, seperti pendekatan yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pembelajaran yang inklusif dan memberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan secara positif akan membangun kepercayaan diri individu.

- c. Pengalaman pribadi, baik yang positif maupun negatif.
Pengalaman pribadi, baik yang sukses maupun gagal berperan besar dalam membentuk rasa percaya diri. Keberhasilan dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan tantangan dapat memperkuat rasa percaya diri, sementara kegagalan jika dihadapi dengan sikap positif dapat menjadi pelajaran untuk berkembang.
- d. Dukungan dari orang tua dan guru.
Dukungan emosional dan motivasi dari orang tua dan guru sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri. Pujian yang konstruktif dan dorongan yang konsisten dapat meningkatkan keyakinan diri individu dalam kemampuan mereka.
- e. Pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi.
Memberikan kesempatan bagi individu untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dapat meningkatkan rasa percaya diri. Ketika individu merasa dihargai dan diberikan ruang untuk berkreasi, mereka cenderung merasa lebih yakin terhadap diri mereka sendiri.⁴⁷

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu lingkungan rumah dan sekolah yang memberikan dukungan emosional dan ruang interaksi sosial, metode pembelajaran guru yang inklusif dan partisipatif, pengalaman pribadi yang membangun pelajaran

⁴⁷ Alika, Handayani, dan Rakhmawati, 613–614.

dari keberhasilan maupun kegagalan, dukungan dari orang tua dan guru berupa pujian dan motivasi, dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuan mereka. Semua faktor ini saling mendukung dalam membentuk rasa percaya diri yang kuat.

5. Ciri-ciri Orang yang Percaya Diri

Seseorang dianggap memiliki rasa percaya diri jika menunjukkan ciri-ciri seperti keberanian, tanggung jawab, fleksibel, dan mampu berbicara dengan tegas. Menurut Rob Yeung seperti yang dijelaskan dalam bukunya Ibrahim Elfiky berjudul *Terapi Berpikir Positif*, beliau mengemukakan bahwa kepercayaan diri memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Seseorang yang percaya diri adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu menghadapi situasi baru, kesulitan dan peluang dengan melihatnya sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai ancaman yang harus dihindari.
- b. Berani terlibat aktif dalam perubahan, tidak hanya berharap bahwa lingkungan di sekitar mereka yang akan berubah.
- c. Menyadari bahwa meskipun tidak selalu bisa mengendalikan apa yang terjadi, mereka tetap bisa mengendalikan reaksi mereka terhadap peristiwa tersebut.
- d. Berani keluar dari zona nyaman dan mencoba berbagai pengalaman baru.
- e. Mampu mengatasi kemunduran dengan berusaha lebih keras untuk mencapai apa yang mereka inginkan.

- f. Belajar dari kesalahan masa lalu dan mencari cara untuk maju dari pada membiarkan kemunduran membuat mereka menyerah.
- g. Memiliki dorongan untuk maju dan menetapkan tujuan jangka panjang dan pendek untuk mengejar apa yang mereka inginkan dalam kehidupan.⁴⁸

Asyraf juga mengemukakan beberapa karakteristik individu yang percaya diri, antara lain:

- a. Sukses dalam kehidupan dan pergaulan.
Kepercayaan diri tercermin dalam kemampuan individu untuk meraih kesuksesan, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Individu yang percaya diri cenderung mampu membina hubungan yang positif dan mencapai tujuan hidup mereka dengan lebih baik.
- b. Menikmati aktivitas dan kemampuan yang dimiliki.
Individu yang memiliki rasa percaya diri merasa puas dan bahagia dengan kemampuan dan aktivitas yang mereka lakukan. Mereka merasa nyaman dan bangga dengan apa yang mereka capai, yang menjadi bukti bahwa mereka percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri.
- c. Tenang dan tidak gelisah.
Salah satu ciri utama individu yang percaya diri adalah kemampuannya untuk tetap tenang dalam menghadapi tantangan. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh kecemasan atau ketakutan yang berlebihan.

⁴⁸ Elfiky, *Terapi Berpikir Positif*, 19–20.

- d. Menghargai orang lain dan mendapatkan penghargaan dari mereka.

Kepercayaan diri juga tercermin dalam sikap saling menghargai terhadap orang lain. Individu yang percaya diri cenderung memperlakukan orang lain dengan baik, sehingga mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari orang di sekitarnya.

- e. Tidak takut mencoba dan tidak gentar dalam menghadapi bahaya.

Individu yang percaya diri tidak mudah takut untuk mencoba hal-hal baru. Mereka berani mengambil tantangan dan berani bertindak meskipun ada kemungkinan kegagalan atau bahaya yang menghadang

- f. Tegar dalam menghadapi berbagai kesulitan dan ujian.

Kepercayaan diri membuat seseorang mampu bertahan dan tetap optimis meskipun menghadapi tantangan. Mereka tidak mudah menyerah dan mampu mengatasi kesulitan dengan baik.

- g. Memotivasi dan membuat orang lain percaya diri.

Orang yang percaya diri tidak hanya fokus pada dirinya sendiri, tetapi juga mampu memberikan motivasi kepada orang lain. Mereka dapat menginspirasi orang lain untuk percaya pada kemampuan mereka dan mendorong orang lain untuk berani mengambil langkah-langkah positif.⁴⁹

Berdasarkan berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang percaya diri adalah mereka yang tetap tenang

⁴⁹ Asyraf Syahin, *Berani Taklukkan Diri Sendiri* (Surakarta: Al-Jadid, 2012), 21.

dalam menjalankan tugas, menjadikan kesalahan sebagai pelajaran untuk lebih maju, mampu mengatasi masalah dalam berbagai situasi, dan dapat mengontrol diri dalam segala keadaan.

E. Kerangka Berpikir

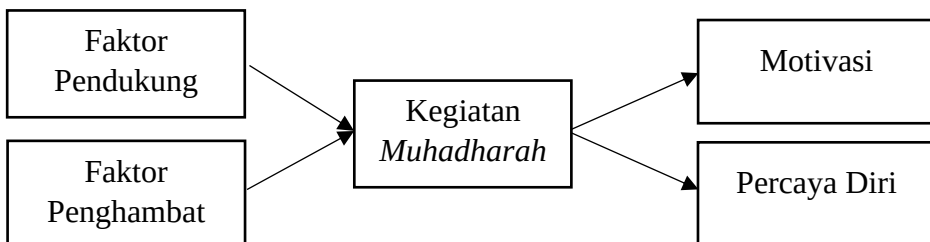
Kerangka berpikir adalah panduan yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, kerangka berpikir yang akan dijelaskan berkaitan dengan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum untuk mencapai kesuksesan. Kemampuan berbicara yang baik dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperoleh penghormatan dan apresiasi dari orang lain, termasuk di lingkungan pesantren. Kemampuan ini juga dapat terlihat melalui hubungan yang harmonis dengan teman-teman, memberikan manfaat kepada orang lain, serta mampu memotivasi teman yang belum memiliki rasa percaya diri. Sikap ini berawal dari kecenderungan untuk hidup bersama sehingga menciptakan perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kemampuan berbicara ini tidak muncul secara instan, meskipun ada bakat alami, kemampuan ini tetap perlu dikembangkan.

Di era globalisasi ini, kemampuan berbicara di depan khalayak umum tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh santri. Pengembangan kemampuan ini dipengaruhi faktor motivasi, baik motivasi internal maupun eksternal, yang akan memicu interaksi dalam diri seseorang.

Dengan memiliki kemampuan berbicara di depan khalayak umum seseorang akan dapat mengembangkan fungsi dari kemampuan ini sendiri, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* bagi

para santri. Salah satu fungsi dari kegiatan ini adalah untuk memotivasi santri dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga mereka tidak takut untuk tampil di depan kelas atau di hadapan khalayak umum di masa yang akan mendatang.

Meskipun banyak orang yang mampu berbicara di depan khalayak umum, tidak semua dapat melakukannya dengan lancar dan menarik. Menyampaikan pendapat di depan umum memerlukan teknik-teknik khusus yang harus dipelajari. Oleh karena itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* santri dilatih untuk menyampaikan pendapatnya dengan percaya diri, minimal di hadapan teman sekelas, dan diharapkan mampu memotivasi teman-temannya yang belum memiliki rasa percaya diri.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan *muhadharah* dapat meningkatkan motivasi dan percaya diri santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif atau *qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik. Proses penelitian ini melibatkan observasi terhadap individu dalam kehidupan sehari-hari mereka, berinteraksi dengan mereka, serta mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya Feny Rita, pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjawab permasalahan yang

¹ Feny Rita Riantika dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 88–89.

berkaitan dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik terkait dengan satu variabel maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menjelaskan fakta-fakta dan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro yang terletak di Kota Metro, Propinsi Lampung, Indonesia. Pondok Pesantren ini telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* sebagai bagian dari kurikulum mereka. Penerapan kegiatan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai tambahan kegiatan belajar, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan oleh pesantren.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua, yaitu;

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau pihak yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan dari sumber pertama, yaitu responden melalui kuesioner untuk pertanyaan tertulis dan wawancara untuk pertanyaan lisan.³ Sumber data primer yang digunakan dalam

² Rita Riantika dkk., 88.

³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), 6.

penelitian ini adalah santri putri yang pernah tampil dalam kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer seperti dokumen-dokumen grafis (table, catatan, notulen rapat, *whatsapp* dan lain-lain), foto-foto, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ustadzah santri putri dan dari dokumen-dokumen mengenai kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* santri putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.⁵

Dalam penelitian ini, data diperoleh dan dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu:

⁴ Fattah Nasution, 6.

⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 114.

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶ Ada dua macam wawancara, di antaranya wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui dengan jelas informasi yang dibutuhkan dan pedoman wawancara juga telah disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Sementara wawancara tidak terstruktur bersifat yang lebih bebas dan mendalam, dengan pedoman wawancara yang hanya sebagai garis besar.⁷

Pada teknik wawancara ini peneliti mendapatkan keterangan dari santri putri yang pernah tampil dalam kegiatan *muhadharah* serta ustadzah yang membimbing santri putri. Santri putri memberikan pandangan mengenai pengalaman mereka tampil dalam kegiatan tersebut, termasuk bagaimana kegiatan *muhadharah* berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Sementara itu, ustadzah memberikan wawasan mengenai peran bimbingan dan pengajaran dalam memfasilitasi perkembangan motivasi serta percaya diri santri putri melalui kegiatan *muhadharah*, termasuk faktor-faktor yang

⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 59.

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 65.

mendorong dan menghambat proses ini di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Menurut Cartwright dalam bukunya Eko Murdiyanto yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif*, observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam kegiatan secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana pengamat ikut serta dalam kegiatan, atau nonpartisipatif, di mana pengamat hanya mengamati tanpa berpartisipasi.⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti ikut serta dalam kegiatan (peneliti tidak hanya mengamati).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan penemuan bukti-bukti dalam bentuk gambar, tulisan atau karya lain dari sumber non-manusia. Teknik ini sangat berguna untuk memberikan latar belakang yang lebih mendalam mengenai topik penelitian dan melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.⁹

Penelitian ini memanfaatkan dokumentasi untuk menjadi bukti yang kuat mengenai kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, peningkatan motivasi dan percaya diri santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, serta faktor pendukung dan

⁸ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 54–55.

⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 141.

penghambat dalam meningkatkan motivasi dan percaya diri santri putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, peneliti harus melakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini keabsahan data diperoleh dengan menguji kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas adalah tingkat kepercayaan suatu proses dari hasil penelitian.

Menurut Lincoln, dkk dalam bukunya Abdul Fattah ada beberapa teknik untuk mengecek kredibilitas data hasil penelitian, tetapi peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan teknik.¹⁰ Triangulasi dalam menguji kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹¹

¹⁰ Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 147.

¹¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 69–70.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diberikan oleh santri putri yang pernah tampil dalam kegiatan *muhadharah*, ustadzah pembimbing, serta pihak-pihak relevan dalam kegiatan tersebut. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama, yaitu santri putri dan ustadzah namun dengan menggunakan teknik yang berbeda, seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dekomen.

F. Prosedur Analisis Data

Teknis analisis data menurut Bogdan dalam bukunya Abdul Fattah adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis dari Miles dan Huberman dalam bukunya Abdul Fattah bahwa metode atau teknik pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu Reduksi data, Penyajian data (*Data Display*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹³

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

¹² Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

¹³ Fattah Nasution, 132–133.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian ini memiliki arti sebagai kumpulan dari segala informasi yang nantinya akan memberikan informasi dengan adanya penarikan dalam menyimpulkan atas tindakan. Pendisplayan data bisa dilakukan dalam bentuk tabel dengan format yang rapi, grafik, *chart*, piktogram, dan sejenisnya. Penyajian pada penelitian ini akan menjadi sebuah gambaran dari keseluruhan segala bentuk informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah*, faktor penghambat dan pendorong kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dalam meningkatkan motivasi dan percaya diri santri putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

3. *Verifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)*

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan jika tidak disertai bukti-bukti yang valid maka kesimpulan tersebut akan dapat berubah-ubah. Apabila kesimpulan sudah disertai bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut sudah dikatakan kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro didirikan oleh KH. Khusnan Musthofa Ghuftron, yang merupakan seorang tokoh yang dikenal sebagai aktifis di bidang keagamaan, sosial dan politik yang sudah tidak asing lagi namanya didengar oleh masyarakat Lampung, lahir di Kesamben Blitar pada bulan September 1942 dan di makamkan di Kota Metro pada tanggal 21 Agustus 2001. Pada tahun 1987, beliau memutuskan ingin membuka lembaran baru dalam hidupnya yaitu berniat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Niat KH. Khusnan Musthofa Ghuftron untuk mendirikan pondok pesantren akhirnya dapat terealisasi. Dalam usaha mendirikan pondok pesantren beliau tidak sendirian. Beliau bersama dengan KH. Syamsudin Thohir yang merupakan rekan beliau selama berjuang dalam merintis pondok pesantren. KH. Khusnan membeli sebidang tanah yang ada di Kota Metro. Lokasi yang hendak beliau jadikan sebuah pesantren, merupakan tempat yang sangat rawan dengan kejahatan, sering digunakan untuk penyembelihan sapi-sapi hasil dari curian atau tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Setelah beberapa bulan, pondok pesantren pun dapat didirikan, yang diberi nama Darul A'mal. Pondok yang berbasis Nahdlatul Ulama (NU) dan mengikuti faham Ahlussunah wal

Jama'ah (ASWAJA). Pondok pesantren dibangun mulai dari sebuah mushola kecil, guna untuk sarana tempat peribadatan, dan gubuk (rumah) untuk tempat istirahat beliau bersama keluarga, beserta santrinya.

Santri pertama pada awal didirikannya Pondok Pesantren Darul A'mal ini kurang lebih berjumlah sepuluh santri yang mukim di ndalem beliau. Interaksi positif antara kyai dan santri dalam pesantren lebih menyerupai sebuah keluarga besar yang penuh tata krama kehidupan islami sebagai sarana untuk mengarahkan santri kepada tujuan pendidikan pesantren yang diharapkan. Adapun tenaga pengajar pada saat itu adalah KH. Syamsudin Thohir yang setia berjuang bersama KH.Khusnan Musthofa Ghufroon, dari masa muda,dan ikut serta dalam pembangunan merintis Pondok Pesantren Darul A'mal.

Pada tahun 1989 lebih banyak santri yang berdatangan dengan kegiatan ubudiyah dan mengaji secara bandongan di mushola. Pondok Pesantren Darul A'mal mulai mengalami kemajuan, karna santri yang mukim sudah mulai banyak, KH. Khusnan Musthofa Gufron mendirikan sebuah masjid dan asrama putra putri. Karena perkembangan jumlah anak yang ingin mengaji dan mondok semakin banyak, Pada tahun 1990 beliau mendirikan lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah. Adapun sumber dana yang digunakan itu adalah hasil keringat beliau, beliau tidak mengajukan proposal untuk penggalangan dana, bahkan ada yang mengkisahkan ketika beliau hendak diberi sumbangan dana untuk pembangunan pondok pesantren, beliau sempat menolaknya. Hal ini dilakukan beliau karena tidak ingin

merepotkan pihak lain. Beliau sangat bersungguh-sungguh untuk mengabdikan jiwa dan raga bahkan harta yang beliau miliki direlakan demi terwujudnya Pondok Pesantren Darul A'mal.

Pondok pesantren semakin berkembang dan dikenal masyarakat luas, sehingga pada tahun 1993 beliau mendirikan lembaga formal lain yaitu Madrasah Aliyah bersama dengan pendirian SD asuh, dan pada tahun 2008 didirikan lembaga formal yang setingkat dengan Madrasah Aliyah (MA), yaitu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berkonsentrasi pada keilmuan komputer.

Pondok Pesantren yang berdiri dilahan seluas $\pm$ 5 Ha sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat dari sektor penunjangnya. Hal ini dibuktikan dengan siswa/santri selalu diikutkan dalam event-event lokal maupun nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Upaya pembinaan dan penataan terus dikembangkan dengan dibangunnya asrama baru, perluasan masjid dan ruang belajar.¹

2. Lokasi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Pondok pesantren Darul A'mal berdiri di atas tanah seluas 5 hektar, terletak di jalan pesantren Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro Lampung, dengan jarak tempuh kurang lebih 70 km dari ibu kota provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung, pesantren ini terletak di desa Mulyojati yang diapit sungai dan persawahan.²

¹ "Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal Metro," 16 Januari 2025.

² "Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal Metro."

3. Identitas Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Nama	: Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
Tingkat/Jenjang	: Ula/Wustha/Ulya
Email	: darulamal.metro@gmail.com
Website	: https://darulamalmetro.ponpes.id/
No.Telp/Fax	: (0725) 44418 / 08128818145
Pemangku	: KH. Dr. (C) Qodratulloh Shodiq, S.H., M.Pd.
Alamat MDT	: Jl. Pesantren Mulyojati 16B
Kecamatan	: Metro Barat
Kab/Kota	: Metro
Provinsi	: Lampung
Yayasan Penyelenggara	: DARUL A'MAL METRO
Izin Operasional*	: Tahun: 2000 Nomor: 323 / PP /
Luas Tanah	: 9400 M ²
Luas Bangunan	: 5500 M ²
StatusTanah**	: Milik sendiri
Status Bangunan	: Milik sendiri ³

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

a. Visi

Mewujudkan santri yang ber-Iman, Taqwa, berwawasan luas dan memiliki skill (kemampuan).

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan semua elemen pembelajaran
- 2) Mengikutsertakan santri dalam kegiatan eksternal dan internal

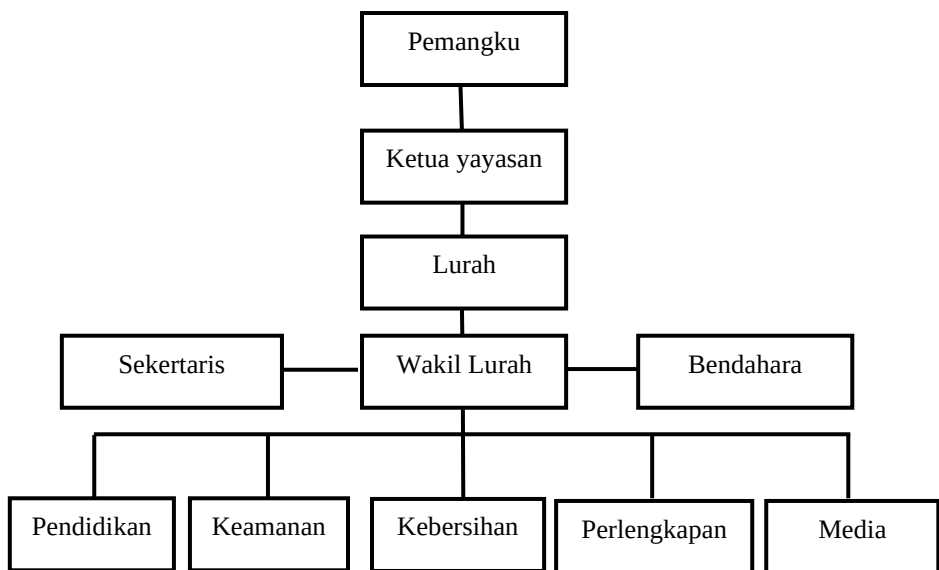
³ “Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.”

- 3) Melengkapi sarana dan prasana pondok pesantren
- 4) Meningkatkan pelayanan dalam berbagai sector
- 5) Open Management

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan potensi santri agar menjadi manusia yang berakshlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri dan bertanggung jawab.⁴

5. Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro



Gambar 2 Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

⁴ "Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal Metro."

Pemangku : KH. Dr. (C) Qodratulloh Shodiq, S.H., M.Pd.

Ketua Yayasan : Tamyizul Ma'sum, S.Pd

Lurah : Anisa Fitri, S.Pd

Wakil Lurah : Adjeng Retno Sari

Sekretaris : Yunita Sari

Bendahara : Ade Rahmawati

Wakil Bendahara : Nila Hidayah⁵

6. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan, tetapi juga membekali santri dengan berbagai keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk karakter santri. Beberapa ekstrakurikuler yang tersedia di antaranya:

- a. Bahtsul Kutub (Diskusi dengan kajian kitab kuning klasik untuk melatih kemampuan memahami teks Arab dan berpikir kritis).
- b. Muhadharah (Latihan pidato dalam bahasa Arab, Inggris atau Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum).
- c. Qiroatul Kutub (Membaca dan memahami kitab kuning, biasanya dilakukan secara kelompok atau individu dengan bimbingan ustadzah).
- d. Muhadatsah (Latihan percakapan berbahasa Arab secara langsung).

⁵ "Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal Metro."

- e. IPNU dan IPPN (Organisasi Pelajar Nahdlatul Ulama (putra dan putri) yang mewadahi pengembangan diri dalam keislaman dan kepemimpinan).
- f. Diba'iyah (Pembacaan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, sering dibarengi hadroh).
- g. Seni Tari (Ekstrakurikuler yang mengekspresikan seni gerak tubuh melalui tarian daerah atau islami).
- h. Syarhil Qur'an (Lomba atau latihan pidato yang menguraikan isi kandungan Al-Qur'an dengan retorika yang baik).
- i. Fahmil Qur'an (Lomba pemahaman isi al-Qur'an yang melibatkan kemampuan menjawab soal seputar tafsir, hadis, dan sejarah Islam).
- j. Kaligraf / Khotil Qur'an (Seni menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan indah).
- k. Qiroah / Tilawatil Qur'an (Kegiatan membaca al-Qur'an dengan tartil dan lagu yang indah).
- l. Hadroh (Kesenian Islami berupa musik rebana yang biasa digunakan untuk mengiringi shalawat).
- m. Komputer (Kegiatan pengenalan dan pengembangan keterampilan teknologi informasi, seperti pengoperasian *software* dasar).⁶

Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada, penelitian ini secara khusus berfokus pada ekstrakurikuler ***Muhadharah***. *Muhadharah* merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum bagi santri. Dalam konteks

⁶ "Dokumen Pondok Pesantren Darul A'mal Metro."

Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, kegiatan ini mencakup praktik MC, membaca ayat-ayat suci al-Qur'an, memimpin tahlil, pidato, serta memimpin do'a, yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan sekali. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan *Muhadharah* serta bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* merupakan salah satu bentuk pelatihan berbicara di depan umum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. *Muhadharah* memiliki peran penting dalam membentuk karakter komunikatif santri putri serta meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih kemampuan retorika dan kepemimpinan, tetapi juga membentuk keberanian serta meningkatkan motivasi santri dalam mengembangkan potensi diri. Meskipun kegiatan ini telah menjadi bagian ekstrakurikuler wajib pesantren, implementasi kegiatan ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya motivasi santri serta kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Untuk memahami bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, peneliti akan menguraikan melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. **Perencanaan**

Perencanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaannya. Perencanaan ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu penjadwalan, penyusunan susunan acara, dan penunjukkan santri yang bertugas. Dengan adanya perencanaan yang matang, diharapkan kegiatan ini dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi santri.

Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan secara rutin setiap bulan sekali. Penjadwalan ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh santri dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum secara merata dan berkesinambungan. Jadwal yang tetap juga memberikan kepastian kepada santri untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum tampil seperti yang diungkapkan oleh ustadzah, Annisa Fitri bahwa:

Jadwal yang tetap sangat membantu santri dalam membangun kedisiplinan dan kesiapan mental sebelum berbicara di depan umum. Dengan adanya jadwal yang sudah ditetapkan, santri memiliki gambaran yang jelas kapan mereka harus tampil.⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ustadzah lainnya, Sukma Inayah, beliau mengatakan bahwa:

Kami sengaja membuat jadwal secara sistematis agar semua santri mendapatkan kesempatan yang sama untuk

⁷ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

tampil. Dengan sistem ini, tidak ada santri yang terus-menerus menghindar dan merasa terbebani. Kami juga bisa membantu perkembangan mereka dari waktu-waktu, apakah ada peningkatan dalam keterampilan berbicara mereka atau masih ada yang perlu bimbingan lebih lanjut.⁸

Menurut salah satu santri yang sudah pernah tampil, Annisa Khut menyampaikan pengalamannya bahwa:

Saat pertama kali tampil, saya merasa cukup gugup, tapi karena ada jadwal jauh-jauh hari saya bisa mempersiapkan materi dengan baik. Saya juga jadi punya cukup waktu untuk berlatih dan meminta bantuan dari teman atau mbak-mbak lainnya. Hal ini membuat saya lebih percaya diri saat berada di depan banyak orang.⁹

Sementara menurut santri yang belum pernah tampil, Retno Lintang Asih, mengatakan bahwa:

Jujur saya masih merasa takut, gugup membayangkan harus tampil di depan teman-teman. Tapi dengan adanya jadwal tetap, saya jadi ingin tampil karena bisa mempersiapkan diri lebih awal, bisa mencari materi jauh-jauh hari dan mulai mencoba berlatih.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa penjadwalan yang teratur dalam *muhadharah* berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. santri yang sudah pernah tampil merasa lebih siap karena adanya waktu persiapan yang cukup, sementara santri

⁸ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

⁹ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

¹⁰ RLA, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

yang belum pernah tampil mendapat dorongan untuk mulai berlatih lebih awal.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa sistem penjadwalan yang tetap dapat meningkatkan kedisiplinan dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua santri. Penjadwalan yang terstruktur juga mencerminkan manajemen kegiatan yang baik di pesantren, yang pada akhirnya mendukung peningkatan motivasi santri serta menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.¹¹

Format kegiatan *muhadharah* mencakup beberapa bagian utama, yaitu pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan tahlil, pidato/ceramah, pembacaan do'a, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ustadzah Annisa Fitri, bahwa: "Kegiatan utama meliputi MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan tahlil, pidato, dan do'a".¹² Selain itu tergantung masing-masing kelas ingin menampilkan apa, seperti drama Islami, menari atau pembacaan puisi. Hal tersebut sesuai apa yang dikatakan oleh salah satu santri, Annisa Khut bahwa: "Selain kegiatan utama, seperti MC, baca al-Qur'an, tahlil, pidato, dan do'a itu boleh menampilkan yang lainnya, seperti drama Islami, nari, atau baca puisi".¹³

Format kegiatan yang sistematis dapat membantu santri dalam mempersiapkan diri dengan lebih baik serta

¹¹ "Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro," 16 Januari 2025.

¹² AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

¹³ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

menciptakan suasana yang tertib dan terstruktur selama pelaksanaan *muhadharah*. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah Sukma Inayah, bahwa:

Dalam kegiatan, setiap sesi memiliki peran penting dalam melatih santri untuk berbicara, seperti pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an, tahlil, pidato, hingga pembacaan do'a, semuanya disusun secara sistematis agar santri lebih mudah memahami. Bahkan, evaluasi di akhir juga menjadi bagian yang tak kalah penting untuk memberikan masukan dan memperbaiki penampilan santri di kesempatan berikutnya.¹⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustadzah lainnya, Indah Lestari, beliau mengatakan bahwa:

Sebagai pengurus, kami memastikan bahwa setiap sesi dalam muhadharah berjalan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Dengan adanya format seperti itu semua santri bisa mempersiapkan diri secara matang.¹⁵

Sementara itu menurut santri yang sudah pernah tampil, Wike Widya Sari mengatakan bahwa:

Saya merasa lebih senang karena format acara *muhadharah* sudah benar-benar terstruktur dan kita sebagai santri dapat lebih memahami alur kegiatan dan menyesuaikan diri dalam setiap sesi.¹⁶

Dari beberapa hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa format kegiatan *muhadharah* yang

¹⁴ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

¹⁵ IL, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

¹⁶ WWS, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

sistematis memberikan manfaat signifikan bagi santri dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Struktur acara yang mencakup pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan tahlil, pidato/ceramah, dan pembacaan do'a dapat membantu menciptakan suasana yang tertib dan memudahkan santri dalam memahami alur kegiatan.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro telah berjalan dengan baik dan memiliki struktur yang sistematis. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk keterampilan berbicara santri serta meningkatkan rasa percaya diri santri.¹⁷

Santri yang bertugas ditunjuk secara bergilir. Sistem ini memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan untuk berlatih di depan umum. Penunjukkan secara bergilir untuk menghindari dominasi hanya santri tertentu, sehingga seluruh santri mendapatkan pengalaman yang sama. Hal ini sesuai dengan ungkapan dari ustazah, Annisa Fitri, beliau mengatakan bahwa:

Kami menerapkan sistem penunjukkan secara bergilir agar semua santri mendapatkan pengalaman berbicara di depan umum. tidak hanya mereka yang sudah berani, tetapi juga santri yang masih merasa ragu atau takut. Dengan sistem ini setiap santri akan mendapatkan kesempatan yang sama untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Jika santri sudah

¹⁷ "Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro," 16 Januari 2025.

terbiasa, lama-kelamaan mereka akan merasa percaya diri.¹⁸

Ungkapan tersebut diperkuat oleh ustadzah lainnya, Indah Lestari, beliau mengatakan bahwa:

Kami memastikan bahwa semua santri mendapatkan pengalaman yang menyeluruh dalam berbagai peran dalam *muhadharah*. Tidak hanya pidato, tetapi juga mencoba menjadi MC, pembaca al-Qur'an, memimpin tahlil dan memimpin do'a. hal ini penting karena berbicara di depan umum tidak selalu dalam bentuk ceramah, tetapi bisa dalam berbagai situasi. Dengan cara ini, santri tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar mendengarkan, memahami dinamika acara, dan bekerja sama dalam satu rangkaian kegiatan yang terstruktur. Kami berharap dengan sistem ini mereka bisa lebih siap untuk berbicara dalam berbagai kesempatan di masa depannya.¹⁹

Menurut santri yang sudah pernah tampil, Annisa Khut mengatakan bahwa:

Sistem bergilir ini memang menantang, jadi untuk mereka yang belum pernah tampil bisa belajar untuk berani, karena bagaimanapun mereka akan mendapat gilirannya juga.²⁰

Sedangkan menurut santri yang belum pernah tampil, Retno Lintang Sari mengatakan bahwa:

Meskipun saya belum pernah tampil, saya mulai berlatih sejak sekarang dengan melihat bagaimana teman-teman

¹⁸ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

¹⁹ IL, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

²⁰ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

yang sudah pernah tampil dan saya berharap bisa melakukannya juga seperti mereka.²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sistem penunjukkan bergilir dalam *muhadharah* terbukti efektif dalam melatih santri berbicara di depan umum. dengan pengalaman yang bertahap, santri yang awalnya takut dan gugup dapat berkembang menjadi lebih percaya diri dan mampu tampil dengan baik di depan umum.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro terbukti efektif dalam melatih santri untuk berbicara di depan umum. Struktur acara yang sistematis dan penunjukkan bergilir memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi santri. Meskipun masih ada beberapa santri yang merasa gugup, pengalaman yang bertahap membantu mereka untuk lebih siap menghadapi audiens dan berkembang menjadi pembicara yang lebih baik.²²

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan berbagai unsur kepengurusan dan santri sebagai peserta aktif.

Bimbingan selama acara memberikan arahan yang jelas sehingga santri memiliki pedoman dalam berbicara. Ini juga

²¹ RLA, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

²² "Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro," 16 Januari 2025.

membantu mereka memahami pentingnya persiapan sebelum tampil serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Ustadzah memberikan bimbingan teknik berbicara dan penyusunan materi kepada santri agar mereka dapat menyusun pidato dengan baik dan percaya diri. Selain itu, ustadzah juga memberikan contoh bagaimana menyampaikan materi dengan intonasi yang tepat serta ekspresi yang sesuai seperti yang disampaikan oleh ustadzah, Annisa Fitri, beliau mengatakan bahwa:

Kami selalu membimbing santri agar mereka tidak hanya bisa menyusun pidato dengan baik, tetapi juga memiliki rasa percaya diri saat berbicara di depan umum. Dalam bimbingan ini, kami memberikan panduan mulai dari cara menyusun materi yang sistematis hingga teknik berbicara yang menarik agar santri yang melihat bisa memahami dan menyimak dengan baik. Selain itu, kami juga memberikan contoh cara berbicara yang baik, baik dari segi intonasi, ekspresi wajah, maupun gestur tubuh. Karena harapan kami dengan adanya bimbingan seperti ini santri bisa tampil lebih baik lagi walaupun kita juga sebagai pengurus masih perlu belajar. Dengan adanya seperti ini antara pengurus dan santri bisa belajar sama-sama dan saling memberi masukan.²³

Ustadzah Sukma Inayah juga mengatakan bahwa:

Kami memastikan bahwa setiap santri mendapatkan bimbingan yang sama, tanpa terkecuali. Kami tidak ingin ada santri yang merasa kurang dipersiapkan atau tidak mendapatkan arahan yang cukup. Oleh karena itu, sebelum mereka tampil, kami membimbing mereka mulai dari penyusunan materi, latihan berbicara, hingga bagaimana mengatasi rasa gugup saat di depan audiens.

²³ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Kami juga sering mengadakan sesi latihan bersama agar santri bisa saling belajar dan melihat bagaimana teman-temannya berbicara. Dengan cara ini, mereka tidak hanya belajar dari ustadzah, tetapi juga dari pengalaman satu sama lain.²⁴

Salah satu santri yang sudah pernah tampil (Annisa Khut) juga menyatakan, bahwa:

Saat pertama kali tampil di depan umum, saya bingung dan kurang percaya diri. Saya tidak tahu bagaimana cara menyusun materi yang baik dan bagaimana menyesuaikan cara berbicara agar terdengar menarik. Namun, setelah mendapatkan bimbingan dari ustadzah, saya jadi lebih paham tentang bagaimana menyusun pidato yang runtut dan mudah dipahami. Ustadzah juga mengajarkan kami bagaimana berbicara dengan intonasi yang jelas, tidak terburu-buru, dan menggunakan ekspresi yang sesuai. Saya merasa bahwa bimbingan ini benar-benar membantu saya dalam mempersiapkan diri sebelum tampil.²⁵

Sedangkan menurut santri yang belum tampil (Khomsatun), mengungkapkan bahwa:

Salah satu hal yang sangat membantu kami adalah pendampingan sebelum tampil. Saat pertama kali mengetahui bahwa saya harus berbicara di depan banyak orang, saya gugup. Tetapi dengan bimbingan dari ustadzah dan latihan sebelum tampil, saya jadi lebih mulai agak berani mencoba. Ustadzah tidak hanya memberi teori, tetapi juga membimbing kami secara langsung, memberikan masukan tentang cara berbicara

²⁴ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

²⁵ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14 Februari 2025.

yang lebih baik, serta melatih kami agar bisa lebih tenang saat berbicara.²⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh ustadzah sangat membantu santri dalam mempersiapkan dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Santri yang sudah pernah tampil merasa bahwa bimbingan ini sangat bermanfaat dalam menyusun materi dan menyesuaikan gaya berbicara yang lebih menarik. Sementara bagi santri yang belum pernah tampil merasa lebih tenang setelah mendapatkan arahan tentang cara Menyusun kata-kata yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa bimbingan yang diberikan oleh ustadzah sangat berperan dalam membantu santri mempersiapkan diri sebelum tampil. Santri yang mendapatkan bimbingan cenderung lebih percaya diri dan lebih siap dalam menyusun serta menyampaikan pidato mereka. Selain itu, sistem pendampingan yang diterapkan tidak hanya membantu santri untuk berani berbicara, tetapi juga dapat membangun mental dan kepercayaan diri mereka.²⁷

Selama acara berlangsung, ustadzah juga mengamati dan memberikan catatan perbaikan bagi santri yang sedang tampil. Dengan adanya pengawasan langsung, santri merasa

²⁶ K, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muahdharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

²⁷ "Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro," Pada Tanggal 13Pebruari 2025.

lebih percaya diri dan termotivasi untuk tampil dengan lebih baik.

Pengawasan selama acara mendorong santri untuk lebih percaya diri karena mereka merasa diperhatikan dan didukung oleh ustadzah. Hal ini juga memungkinkan ustadzah memberikan masukan yang dapat meningkatkan kualitas berbicara santri.²⁸

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penting dalam pelaksanaan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro. Melalui evaluasi, santri dapat mendapatkan umpan balik mengenai kemampuan berbicara mereka, baik dari segi isi materi, intonasi, ekspresi, dan rasa percaya diri. Evaluasi ini bertujuan untuk membantu santri memahami kekurangan mereka, sehingga dapat melakukan perbaikan di kesempatan berikutnya. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi santri yang belum pernah tampil agar mereka dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Proses evaluasi dilakukan oleh ustadzah dengan memberikan catatan serta masukan yang membangun. Santri juga didorong untuk saling memberi tanggapan terhadap penampilan teman-temannya, sehingga terbentuk lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara mereka, sesuai apa yang disampaikan kepada salah satu ustadzah, (Annisa Fitri), beliau mengatakan bahwa:

²⁸ "Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro."

Evaluasi setelah acara merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran santri. Kami selalu memberikan masukan kepada setiap santri yang tampil agar mereka mengetahui aspek mana yang sudah baik dan mana yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini meliputi intonasi suara, kejelasan dalam menyampaikan pesan, penggunaan bahasa tubuh, hingga kepercayaan diri mereka saat berbicara. Kami ingin memastikan bahwa setiap santri tidak hanya berbicara, tetapi juga benar-benar berkembang dalam keterampilan komunikasi mereka.²⁹

Ustadzah lainnya juga menyampaikan (Indah Lestari),
bahwa:

Kami tidak hanya memberikan masukan secara lisan, tetapi juga mencatat hasil evaluasi setiap santri. Catatan ini menjadi acuan bagi kami untuk melihat perkembangan santri dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara mereka. Evaluasi ini juga membantu kami untuk merancang metode pembelajaran yang lebih efektif pada sesi *muhadharah* berikutnya. Dengan cara ini, kami bisa memberikan bimbingan yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri.³⁰

Santri yang sudah pernah tampil juga menyampaikan
(Wike Widya Sari), bahwa:

Saya merasa sangat terbantu dengan masukan dari ustadzah setelah saya tampil dalam *muhadharah*. Kadang-kadang, saat berbicara di depan umum, kita ga sadar kesalahan kita sendiri, seperti terlalu cepat berbicara atau kurang memperhatikan kontak mata dengan audiens. Dengan adanya evaluasi ini, saya

²⁹ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

³⁰ IL, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

menjadi lebih sadar akan hal-hal kecil yang ternyata berpengaruh besar terhadap penyampaian saya.³¹

Sementara menurut santri yang belum pernah tampil (Khomsatun) mengatakan bahwa:

Saya memang belum pernah tampil dalam *muhadharah*, tetapi saya selalu memperhatikan evaluasi yang diberikan kepada teman-teman yang sudah tampil. Dari situ, saya belajar banyak hal tentang cara berbicara yang baik, apa saja kesalahan umum yang sering terjadi, dan bagaimana cara mengatasinya. Mendengar pengalaman teman-teman yang mendapat evaluasi dari ustadzah membuat saya lebih paham apa yang harus saya persiapkan jika nanti tiba giliran saya untuk tampil. Meskipun masih ada rasa gugup, saya merasa lebih siap untuk mencoba karena sudah tahu apa yang harus diperhatikan.³²

Diperkuat lagi oleh santri lainnya yang sudah pernah tampil (Wike Widya Sari), ia mengatakan bahwa:

Awalnya saya tidak menyadari betapa pentingnya evaluasi ini, tetapi setelah mendapatkan masukan dari ustadzah, saya sadar bahwa ada banyak hal yang bisa saya perbaiki dalam cara saya berbicara. Ustadzah tidak hanya memberikan kritik, tetapi juga mengapresiasi hal-hal baik yang sudah kita lakukan, sehingga kita merasa lebih percaya diri. Dengan adanya evaluasi ini, kita tahu bagaimana cara meningkatkan penyampaian, dan kita merasa lebih berani untuk tampil di depan lebih banyak orang.³³

³¹ WWS, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

³² K, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

³³ WWS, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam kegiatan *muhadharah* memiliki peran yang sangat besar dalam membantu santri meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Evaluasi yang diberikan oleh ustadzah tidak hanya mengoreksi kesalahan, tetapi juga memberikan apresiasi terhadap pencapaian santri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terus berkembang.

Sesuai dengan hasil obeservasi yang peneliti lakukan bahwa evaluasi dalam kegiatan *muhadharah* memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan berbicara santri. Evaluasi yang diberikan ustadzah tidak hanya membantu santri memahami kesalahan mereka, tetapi juga memberikan motivasi bagi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kepercayaan diri. Selain itu, sistem pencatatan hasil evaluasi memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan dalam metode pembinaan santri agar mereka semakin siap dalam berbicara di depan umum.³⁴

Secara keseluruhan, implementasi kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro menunjukkan bahwa perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terstruktur, serta evaluasi yang konstruktif memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan rasa percaya diri santri.

³⁴ “Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro,” Pada Tanggal 13Pebruari 2025.

2. Peningkatan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Motivasi dan rasa percaya diri santri dalam mengikuti kegiatan *muhadharah* mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan keterlibatan mereka dalam berbagai latihan dan praktik berbicara di depan umum. Pada awalnya, banyak santri yang merasa kurang percaya diri dan enggan untuk tampil. Mereka cenderung takut melakukan kesalahan, merasa tidak mampu berbicara dengan baik di hadapan audiens, serta khawatir akan penilaian dari orang lain. Namun, melalui bimbingan yang diberikan oleh ustadzah serta dukungan dari teman-teman dan lingkungan pesantren, santri mulai menunjukkan peningkatan dalam keberanian, semangat, dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum.

Peningkatan motivasi diri dapat dilihat dari dua aspek, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal muncul dari dalam diri santri, seperti keinginan untuk berkembang, meningkatkan keterampilan berbicara, dan dorongan untuk menjadi lebih percaya diri setelah beberapa kali tampil. Beberapa santri mulai menyadari bahwa kemampuan berbicara mereka meningkat seiring dengan latihan yang berulang. Sementara itu, motivasi eksternal dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti dorongan dan bimbingan dari ustadzah, apresiasi dan dukungan dari teman-teman, serta sistem pembelajaran yang memberikan pengalaman berbicara secara bergilir. Selain itu, adanya penghargaan dan pengakuan dari lingkungan juga turut

memperkuat motivasi santri dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri santri, ustadzah menerapkan berbagai strategi yang efektif. Salah satu strategi yang digunakan adalah bimbingan personal, di mana ustadzah memberikan arahan dan masukan secara langsung kepada santri sebelum mereka tampil. Selain itu, ustadzah juga memberikan contoh praktik langsung agar santri dapat memahami bagaimana cara berbicara yang baik dan percaya diri di depan umum, sesuai dengan ungkapan dari salah satu ustadzah, (Annisa Fitri), beliau mengatakan bahwa:

Kami memberikan bimbingan secara personal dan memberikan contoh agar santri lebih siap dan percaya diri sebelum tampil. Kami juga memberikan latihan rutin agar mereka terbiasa berbicara di hadapan banyak orang.³⁵

Ustadzah lain juga menyampaikan, (Sukma Inayah), bahwa:

Kami memastikan bahwa setiap santri mendapat dorongan positif agar mereka tidak merasa terpaksa, tetapi lebih menikmati proses pembelajarannya. Kami juga memberikan umpan balik yang membangun setelah mereka tampil, sehingga mereka dapat terus meningkatkan kualitas berbicara mereka.³⁶

Santri juga (Khomsatun) mengungkapkan bahwa: “Kita biasanya diberikan contoh oleh ustadzah dari teman yang sudah pernah tampil sebelumnya yang lama kelamaan berani berbicara

³⁵ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

³⁶ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

di depan umum”.³⁷ Santri lain (Annisa Khut) juga mengatakan bahwa: “Awalnya saya ragu, tapi setelah mendapat dorongan dari ustadzah dan temen-temen saya mulai termotivasi untuk mencoba”.³⁸

Setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*, santri mengalami peningkatan baik dalam hal motivasi maupun kepercayaan diri. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu ustadzah, (Indah Lestari) bahwa:

Saya melihat banyak santri yang awalnya ragu-ragu akhirnya menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Mereka tidak lagi takut salah, melainkan lebih fokus dalam menyampaikan materi dengan baik.³⁹

Ustadzah lainnya juga menyampaikan, (Sukma Inayah) bahwa: “Kami melihat perkembangan yang positif, santri yang awalnya pasif sekarang lebih berani tampil dan bahkan ada yang mulai menikmati pengalaman berbicara di depan umum”.⁴⁰

Menurut santri yang sudah pernah tampil (Annisa Khut) mengatakan bahwa:

Setelah tampil beberapa kali, saya merasa lebih percaya diri dan ingin terus mengasah kemampuan berbicara saya. Setiap kesempatan tampil menjadi pengalaman berharga untuk memperbaiki penyampaian saya.⁴¹

³⁷ K, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

³⁸ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

³⁹ IL, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

⁴⁰ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

⁴¹ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

Santri lain juga mengatakan bahwa:

Setelah beberapa kali saya tampil, saya merasa lebih baik dalam menyusun materi, lebih lancar dalam berbicara, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan di depan banyak orang, itu juga karena bimbingan dari ustadzah dan dukungan teman-temen.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi dan rasa percaya diri santri sangat dipengaruhi oleh peran ustadzah sebagai pembimbing serta dukungan sosial dari teman-teman mereka. Santri yang awalnya ragu dan takut untuk berbicara di depan umum, secara bertahap mengalami peningkatan kepercayaan diri setelah mendapatkan bimbingan yang intensif dan dorongan positif dari lingkungan pesantren. Adanya latihan berulang juga membuat mereka lebih terbiasa dan nyaman dalam menyampaikan materi.

Sementara itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa peningkatan motivasi dan rasa percaya diri santri dapat dilihat dari perubahan sikap mereka selama mengikuti kegiatan *muhadharah*. Dari sisi motivasi, santri menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mempersiapkan materi pidato, mulai dari mencari referensi hingga berlatih sebelum tampil. Mereka yang sebelumnya enggan tampil karena malu atau takut, mulai terdorong untuk mengikuti kegiatan secara sukarela, bukan semata karena kewajiban. Setelah berhasil menyampaikan pidato, muncul rasa puas dan bangga yang

⁴² WWS, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

mendorong mereka untuk terus belajar dan tampil lebih baik di kesempatan berikutnya.

Adapun dari sisi kepercayaan diri, santri yang semula tampak gugup dan ragu-ragu kini lebih berani berdiri dan berbicara di depan audiens. Mereka mulai mampu menyampaikan pidato dengan artikulasi yang jelas, ekspresi yang tepat, serta suara yang mantap. Bahkan, beberapa santri menunjukkan inisiatif untuk kembali menjadi bagian dari pengisi acara berikutnya. Mereka juga terbuka terhadap evaluasi dari ustadzah dan menjadikannya sebagai bahan perbaikan diri. Semua ini menunjukkan bahwa muhadharah menjadi media efektif dalam membentuk motivasi intrinsik dan meningkatkan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum.⁴³

Secara keseluruhan, baik hasil wawancara maupun hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan umum. Dengan kombinasi bimbingan dari ustadzah, dukungan dari teman-teman, serta pengalaman berbicara yang terus berulang, santri menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan mereka. Selain itu, mereka juga lebih siap menghadapi berbagai situasi komunikasi di masa depan.

⁴³ “Observasi di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro,” Pada Tanggal 13Pebruari 2025.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum. Implementasi kegiatan ini didukung oleh berbagai faktor yang mempermudah pelaksanaannya dan memberikan manfaat maksimal bagi santri.

Faktor pendukung mencakup sistem penjadwalan yang teratur, bimbingan intensif dari ustadzah, serta dukungan dari sesama santri yang memberikan semangat bagi teman-temannya yang akan tampil. Selain itu, metode evaluasi setelah penampilan juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas berbicara santri sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh ustadzah (Annisa Fitri), beliau mengatakan bahwa:

Salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan ini adalah sistem penjadwalan yang sudah ditentukan sejak awal. Dengan jadwal yang tetap, santri dapat mempersiapkan materi mereka dengan baik dan lebih percaya diri saat tampil.⁴⁴

Ustadzah lainnya juga mengungkapkan bahwa: “Dukungan dari teman dan lingkungan pesantren yang kondusif itu sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi mereka”.⁴⁵

⁴⁴ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

⁴⁵ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

Sementara santri (Annisa Khut), mengatakan bahwa:

Latihan rutin dan dukungan dari ustadzah dan teman-teman sangat membantu saya saat tampil. Ketika ada yang memberi semangat dan memberikan masukan yang baik, saya merasa lebih berani.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro meliputi sistem penjadwalan yang teratur, bimbingan dari ustadzah dan dukungan dari sesama santri. Penjadwalan yang telah ditentukan sejak awal membantu santri dalam mempersiapkan materi dengan baik, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat tampil.

Dukungan dari teman-teman juga berperan besar dalam menumbuhkan motivasi santri untuk berani tampil. Umpan balik dan semangat yang diberikan sebelum dan setelah tampil. Selain itu, evaluasi yang dilakukan setelah acara membantu santri memahami kekurangan mereka.

Berdasarkan hasil observasi, implementasi kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro berjalan dengan cukup baik berkat adanya beberapa faktor pendukung yang berperan penting dalam kelancaran pelaksanaannya. Salah satu faktor utama adalah sistem penjadwalan yang telah ditetapkan secara teratur, sehingga santri memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi sebelum tampil. Dengan adanya jadwal

⁴⁶ AK, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, Wawancara Pada Tanggal 14Pebruari 2025.

yang jelas, santri lebih disiplin dalam berlatih dan memiliki kesiapan mental yang lebih baik saat berbicara di depan umum.

Selain itu, bimbingan dari ustadzah juga menjadi faktor yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas penampilan santri. Ustadzah memberikan arahan terkait cara menyusun materi, teknik berbicara, hingga bagaimana membangun rasa percaya diri di atas panggung. Selama kegiatan berlangsung, santri tampak lebih percaya diri karena sudah mendapatkan bimbingan yang cukup sebelum tampil.

Dukungan dari teman-teman juga menjadi dorongan yang kuat bagi santri yang akan tampil. Observasi menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan moral dari teman-temannya cenderung tampil dengan lebih percaya diri dan lancar dalam menyampaikan materi. Selain itu, adanya sesi evaluasi setelah kegiatan menjadi sarana refleksi bagi santri untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka.⁴⁷

Namun, beberapa faktor penghambat juga ditemukan dalam implementasi kegiatan *muhadharah* ini. Rasa gugup dan kurang percaya diri masih menjadi tantangan utama bagi sebagian santri, terutama bagi mereka yang belum pernah tampil. Selain itu, keterbatasan waktu untuk berlatih serta rasa takut akan kritik dari teman sebaya sering kali menghambat santri dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka sesuai dengan ungkapan salah satu ustadzah (Annisa Fitri), beliau mengatakan bahwa:

⁴⁷ “Observasi di Pondok Pesantren Darul A’mal Metro,” Pada Tanggal 13Pebruari 2025.

Salah satu kendala utama yang banyak kami temui adalah banyaknya santri yang merasa gugup dan kurang percaya diri saat pertama kali tampil. Ini wajar, tetapi perlu pendampingan khusus agar mereka lebih berani dan tidak takut melakukan kesalahan.⁴⁸

Ustadzah yang lain juga mengatakan (Indah Lestari), bahwa:

Beberapa santri kurang memiliki motivasi untuk tampil, terutama mereka yang cenderung pemalu atau merasa bahwa berbicara di depan umum bukan hal yang penting bagi mereka. Hal ini menjadi tantangan bagi kami sebagai pembimbing untuk terus mendorong dan membangun motivasi mereka agar mau mencoba dan berkembang.⁴⁹

Menurut santri (Retno Lintang Asih) yang belum pernah tampil mengungkapkan bahwa: “Saya takut diejek jika melakukan kesalahan saat berbicara. Kadang komentar atau candaan dari teman-teman bisa membuat saya semakin tidak percaya diri untuk mencoba”.⁵⁰ Di pertegas lagi oleh ungkapan santri yang belum pernah tampil juga (Khomsatun), dia mengatakan bahwa: “Saya ingin tampil, tapi saya takut salah bicara. Selain itu, saya juga takut komentar dari teman-teman yang menonton. Rasa takut ini membuat saya ragu untuk mencoba”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat

⁴⁸ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

⁴⁹ IL, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

⁵⁰ RLA, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

⁵¹ K, Salah Satu Santri Putri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

efektivitasnya. Kendala utama yang sering muncul adalah rasa gugup dan kurangnya kepercayaan diri di kalangan santri, terutama bagi mereka yang belum pernah tampil. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran akan melakukan kesalahan saat berbicara di depan umum serta tekanan dari teman-teman yang menonton.

Faktor lain yang cukup signifikan adalah rendahnya motivasi pada sebagian santri. Beberapa santri yang pemalu atau merasa kurang percaya diri cenderung menghindari kesempatan untuk tampil, bahkan ada yang menganggap *muhadharah* hanya sebagai kewajiban tanpa menyadari manfaat jangka panjangnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro efektif dalam melatih keterampilan berbicara santri, namun masih menghadapi kendala. Kendala utama adalah rasa gugup dan kurangnya kepercayaan diri, terutama bagi santri yang belum pernah tampil, serta rendahnya motivasi pada sebagian santri yang menganggap *muhadharah* sekadar kewajiban. Bimbingan dari ustadzah membantu meningkatkan kepercayaan diri, tetapi tekanan sosial dari teman-teman masih menjadi tantangan. Selain itu, keterbatasan waktu latihan dan bentrokan dengan kegiatan lain juga mempengaruhi persiapan santri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif agar *muhadharah* dapat berjalan optimal dan memberikan manfaat maksimal bagi santri.⁵²

⁵² “Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro,” Pada Tanggal 13Pebruari 2025.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, ustadzah melakukan berbagai strategi, seperti bimbingan lebih, latihan tambahan, serta memberikan motivasi kepada santri agar mereka lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Selain itu, pendekatan personal juga dilakukan agar santri yang masih merasa takut atau kurang percaya diri bisa lebih termotivasi untuk mencoba tampil sesuai apa yang dikatakan oleh ustadzah (Annisa Fitri), beliau mengatakan bahwa:

Kami memberikan pendampingan lebih, latihan lebih ke santri yang kurang percaya diri, terutama dalam menyusun materi, intonasi kurang, dan ekspresi yang kurang pas saat berbicara. Selain itu, kami juga mengajarkan teknik mengatasi rasa gugup, seperti latihan pernapasan dan latihan di depan cermin.⁵³

Ustadzah yang lain juga menyampaikan bahwa:

Kami juga ngadain diskusi bersama santri untuk membangun kepercayaan diri mereka. Kami sering menekankan bahwa berbicara di depan umum adalah keterampilan yang bisa dilatih dan tidak perlu takut membuat kesalahan.⁵⁴

Sementara menurut salah satu santri bahwa:

Dorongan positif dari ustadzah dan teman-teman sangat membantu saya dalam membangun keberanian. Mereka selalu mengatakan bahwa tidak ada yang sempurna saat pertama kali mencoba, dan itu membuat saya lebih berani untuk tampil.⁵⁵

⁵³ AF, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

⁵⁴ SI, Ustadzah Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, 17 Januari 2025.

⁵⁵ WWS, Salah Satu Santri Putri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Berdasarkan hasil wawancara, kendala dalam *muhadharah* diatasi dengan bimbingan intensif, latihan tambahan, serta motivasi dari ustadzah. Pendekatan personal dan diskusi bersama membantu santri lebih percaya diri. Dukungan dari ustadzah dan teman-teman juga berperan penting dalam membangun keberanian santri untuk tampil di depan umum.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan *muhadharah* berjalan dengan sistematis, namun masih terdapat kendala seperti rasa gugup, kurangnya kepercayaan diri, dan keterbatasan waktu latihan. Ustadzah aktif membimbing santri melalui latihan tambahan, evaluasi setelah tampil, serta memberikan motivasi agar santri lebih percaya diri. Selain itu, dukungan dari teman-teman juga berperan dalam membangun semangat santri untuk berani tampil di depan umum.⁵⁶

Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, latihan tambahan, serta dukungan moral dari ustadzah dan teman-teman, santri semakin merasa siap untuk berbicara di depan umum. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sistematis dalam membangun kepercayaan diri santri dapat meningkatkan efektivitas kegiatan *muhadharah* di pondok pesantren.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro, kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi

⁵⁶ "Observasi di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro," Pada Tanggal 13Pebruari 2025.

dan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum. Pelaksanaan kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti rasa gugup, kurangnya persiapan, dan rendahnya motivasi santri yang belum pernah tampil. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, yang menunjukkan adanya perkembangan positif serta berbagai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan *muhadharah*.

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-muhaadharatan* yang berarti “menghadiri” dan dalam bentuk isim makan mengacu pada tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Menurut Lukman Hakim dan Heri Fadli Wahyudi dalam konteks pondok pesantren *muhadharah* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk melatih santri dalam berpidato. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam berpidato dan berceramah, serta untuk membantu membangun keberanian santri yang memiliki keterbelakangan mental dalam berbicara di depan banyak orang.⁵⁷

Sementara Luqman Hadinegoro mendefinisikan pidato sebagai pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang disampaikan kepada banyak orang, atau sebagai wacana yang

⁵⁷ Lukman Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling & Konseling* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 19.

disiapkan untuk disampaikan di depan umum, tujuannya adalah agar pendengar dapat memahami, mengetahui, menerima dan diharapkan bersedia melaksanakan apa yang telah disampaikan.⁵⁸

Tujuannya adalah meningkatkan rasa percaya diri santri saat berbicara di depan umum, mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat santri, menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas, memperkaya dan memperluas pengetahuan (santri termotivasi untuk belajar dan memahami topik), melatih kelancaran dalam berbicara, serta membentuk generasi yang bersemangat dalam berdakwah.⁵⁹

Muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dilakukan secara rutin setiap bulan sekali, tepatnya pada malam jum'at minggu kedua dan dimulai setelah sholat isya'. Setiap tingkatan akan bergilir di mulai dari tingkat Al-Jurumiyah sampai tingkat yang paling tinggi yaitu Alfiyyah. *Muhadharah* ini menjadi sarana penting bagi para santri untuk berlatih berbicara di depan umum.

Muhadharah bukan sebagai perlombaan, tetapi sebagai sarana pengembangan diri yang dirancang untuk membangun rasa percaya diri, meningkatkan motivasi santri untuk mencoba tampil dan mengasah keterampilan komunikasi santri. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan perencanaan yang

⁵⁸ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir* (Yogyakarta: Absolut, 2007), 1.

⁵⁹ Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam* 14, No. 2 (2019): 126–27.

matang, pelaksanaan yang sistematis, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya.

Ungkapan tersebut sesuai dengan teori Maharuddin, beliau mengemukakan bahwa pelaksanaan *muhadharah* berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan apabila menggunakan langkah-langkah yang terstruktur, pertama langkah persiapan, pada tahap ini melibatkan penentuan tujuan, pemahaman mendalam materi yang akan disampaikan. Persiapan mental juga penting termasuk membangun rasa percaya diri dengan berfikir positif tentang respon audiens, mengenali agar materi yang disampaikan sesuai, serta memahami tempat dan suasana acara. Kedua langkah pengorganisasian pesan, mencakup tahap pembukaan, penyampaian isi materi dan penutupan. Ketiga langkah penyampaian, meliputi artikulasi yang jelas dalam mengucapkan kata-kata, pengaturan nada suara, tempo bicara, volume suara, kontak mata, bahasa tubuh, serta menyisipkan humor yang ringan.⁶⁰

Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan kegiatan *muhadharah* dilakukan oleh ustadzah putri. Dalam tahap perencanaan, ditentukan jadwal pelaksanaan, susunan acara, pemilihan santri yang akan tampil, serta materi yang akan disampaikan. Pemilihan peserta dilakukan secara bergilir agar setiap santri memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum. Selain itu, materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan santri, seperti retorika, adab berbicara, penguatan nilai-nilai keislaman, serta teknik berbicara

⁶⁰ Maharuddin, *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*, 21–22.

yang efektif agar mereka dapat lebih percaya diri dan mampu menyampaikan pesan dengan baik.

Persiapan juga mencakup pembinaan bagi santri yang masih merasa canggung atau kurang percaya diri dalam berbicara di depan banyak orang. Bimbingan ini dilakukan dengan memberikan latihan tambahan berupa simulasi berbicara, penguatan motivasi, serta pendampingan khusus bagi santri yang mengalami kesulitan.

Pelaksanaan *muhadharah* dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap santri yang mendapatkan giliran bertanggung jawab untuk mempersiapkan diri sebelum tampil. Ustadzah memberikan arahan serta motivasi kepada santri yang akan berbicara agar mereka lebih siap dan percaya diri. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC, pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan tahlil, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian pidato oleh santri yang bertugas, serta diakhiri dan doa bersama.

Dalam pelaksanaan ini, santri juga diajarkan cara mengatasi rasa gugup, meningkatkan keberanian dalam berbicara, serta memperhatikan kontak mata, intonasi suara, dan ekspresi wajah agar komunikasi yang disampaikan lebih efektif dan menarik perhatian audiens. Selain itu, ustadah juga memberikan umpan balik secara langsung selama kegiatan berlangsung untuk membantu santri meningkatkan kualitas berbicara mereka.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk menilai perkembangan santri dalam berbicara di depan umum. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, seperti kelancaran berbicara,

keberanian dalam tampil, struktur materi yang disampaikan, interaksi dengan audiens, serta kejelasan pesan yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dalam bentuk umpan balik dari ustadzah, sesuai dengan teorinya Rosalinda bahwa di dalam berpidato mementingkan ekspresi, gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek-aspek non kebahasaan (ekspresi wajah, kontak pandang, gerak tangan, dll).⁶¹

Beberapa metode evaluasi yang digunakan meliputi observasi langsung, di mana ustadzah mengamati bagaimana santri berbicara, apakah mereka mampu menyampaikan materi dengan jelas dan menarik. Selain itu, digunakan rubrik evaluasi yang mencakup aspek verbal seperti intonasi, artikulasi, kelancaran, serta aspek non-verbal seperti kontak mata dan bahasa tubuh. Setelah *muhadharah*, santri diajak untuk mendiskusikan pengalaman mereka, kesulitan yang dihadapi, serta strategi perbaikan yang dapat diterapkan di masa mendatang. Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam hal kepercayaan diri dan keterampilan berbicara setelah mengikuti *muhadharah* secara rutin.

2. Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Dalam proses belajar, motivasi memegang peran yang sangat penting, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Pembelajaran akan berjalan optimal jika didukung

⁶¹ Rosalinda, *Strategi Pelatihan Muhadharah* (Institut Agama Islam Negeri, 2019), 13.

oleh motivasi yang kuat, yang mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan *muhadharah*. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pula peluang keberhasilan dalam pengembangan keterampilan berbicara. Dengan motivasi yang kuat, santri tidak hanya mengejar hasil eksternal tetapi juga pencapaian keterampilan berbicara yang mendalam dan berkelanjutan.

Sesuai dengan teori Afi Parnawi, beliau mengemukakan bahwa motivasi memainkan perang penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku seseorang, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Motivasi yang kuat membuat santri lebih bersemangat, fokus, dan terarah, sehingga usaha dalam mengasah kemampuan berbicara dapat berjalan optimal.⁶²

Pada tahap awal, banyak santri yang menunjukkan sikap kurang percaya diri, ragu-ragu, serta takut melakukan kesalahan saat berbicara di hadapan audiens. Kekhawatiran ini umumnya muncul karena kurangnya pengalaman, ketakutan akan kritik, serta perasaan tidak mampu menyampaikan gagasan dengan baik. Namun, melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan *muhadharah* yang dilakukan secara rutin, santri mulai mengalami perubahan secara bertahap dalam aspek motivasi dan kepercayaan diri mereka.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui dua aspek utama, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal, sesuai dengan teorinya Sardiman dalam bukunya Novi dan Johar, bahwa

⁶² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 68–69.

motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.⁶³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek motivasi internal, santri mulai memiliki dorongan dari dalam diri mereka sendiri untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan berbicara. Mereka menyadari bahwa semakin sering berlatih dan tampil di depan umum, semakin baik kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan dengan jelas dan percaya diri. Beberapa santri juga merasakan kepuasan pribadi ketika berhasil menyampaikan materi dengan baik, sehingga muncul motivasi intrinsik untuk terus berlatih dan meningkatkan kualitas berbicara mereka.

Selain itu, dorongan internal ini juga dipengaruhi oleh kesadaran santri terhadap pentingnya keterampilan berbicara di depan umum dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Kesadaran ini semakin diperkuat dengan adanya pengalaman langsung yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan *muhadharah*. Hal tersebut sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam jurnalnya Clarysya Cahya, beliau mengemukakan bahwa kesadaran santri terhadap tujuan belajar yang jelas dapat meningkatkan motivasi. Jika santri menyadari

10. ⁶³ Mayasari dan Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, 9–

pentingnya keterampilan berbicara, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.⁶⁴

Sementara itu, dari aspek motivasi eksternal, santri mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang turut berperan dalam membangun rasa percaya diri mereka. Bimbingan yang diberikan oleh ustadzah berperan penting dalam memberikan arahan dan dorongan kepada santri agar lebih siap dan percaya diri sebelum tampil.

Apresiasi dan dukungan dari teman-teman serta lingkungan pesantren memberikan penguatan positif yang membuat santri semakin termotivasi untuk berbicara di depan umum. Penghargaan dalam bentuk pujian, pengakuan, serta kesempatan untuk tampil dalam forum yang lebih luas juga menjadi faktor eksternal yang memperkuat semangat mereka dalam mengikuti kegiatan ini, yang mana hal tersebut sesuai dengan teori Kintani dalam jurnalnya Alika, Handayani dan Rakhmawati, beliau mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri yaitu, lingkungan, metode pembelajaran yang dipilih oleh guru, pengalaman pribadi, dukungan dari orang tua, guru dan teman sejawat, dan pemberian kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi.⁶⁵ Dalam konteks *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A;mal Metro lingkungan pesantren yang kondusif memberikan ruang bagi

⁶⁴ Cahya Firdaus, Gemilang Mauludyana, dan Nurullita Purwanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang,” 46.

⁶⁵ Alika, Handayani, dan Rakhmawati, “Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri Pada Anak Sekolah Dasar,” 613–614.

santri untuk terus berlatih dan membangun keberanian mereka dalam berbicara di depan umum.

Strategi pembimbingan yang diterapkan oleh ustadzah juga memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keberanian santri. Salah satu strategi utama adalah bimbingan personal, di mana ustadzah memberikan arahan secara individu kepada santri sebelum mereka tampil. Hal ini membantu santri untuk lebih memahami cara menyusun materi dengan baik serta mengurangi rasa takut sebelum berbicara di depan umum. Selain itu, ustadzah juga memberikan contoh praktik langsung sebagai model bagi santri dalam berbicara dengan percaya diri. Latihan rutin yang diterapkan dalam *muhadharah* semakin memperkuat kesiapan santri, sehingga mereka lebih terbiasa berbicara di depan audiens dan mampu mengatasi rasa gugup yang awalnya mereka rasakan.

Dengan demikian, peningkatan motivasi dan rasa percaya diri santri melalui kegiatan *muhadharah* merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Proses latihan yang sistematis, dukungan lingkungan, serta bimbingan dari ustadzah berperan penting dalam membentuk keberanian santri untuk berbicara di depan umum. Dengan adanya upaya berkelanjutan, kegiatan *muhadharah* dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi santri dan tidak hanya percaya diri dalam berbicara tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk bekal di masa depan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum. Sebagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis praktik, *muhadharah* memberikan pengalaman langsung bagi santri dalam mengasah keterampilan berbicara, menyusun gagasan, serta mengelola audiens. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan berbicara yang baik sangat dibutuhkan, terutama bagi santri yang kelak akan menjadi da'i, pendidik, atau pemimpin di masyarakat.

Implementasi kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor utama, seperti sistem penjadwalan yang teratur, bimbingan intensif dari ustadzah, serta dukungan dari sesama santri. Penjadwalan yang telah ditentukan sejak awal membantu santri dalam mempersiapkan materi dengan baik, sehingga mereka lebih siap dan percaya diri saat tampil.

Selain itu, bimbingan dari ustadzah juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Ustadzah membantu santri dalam menyusun materi, mengatur intonasi, dan mengatasi rasa gugup. Dukungan dari teman-teman juga berperan besar dalam menumbuhkan motivasi santri untuk berani tampil, terutama melalui semangat dan umpan balik yang diberikan sebelum dan setelah tampil. Evaluasi setelah tampil menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas berbicara santri, karena mereka

dapat memahami kekurangan mereka dari setiap penampilan yang dilakukan.

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, kegiatan *muhadharah* juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama yang dihadapi santri adalah rasa gugup dan kurangnya percaya diri. Ketakutan akan melakukan kesalahan sering kali menjadi hambatan bagi santri untuk berani tampil. Mereka khawatir mendapatkan kritik atau ejekan dari teman sebaya, sehingga lebih memilih untuk menghindari kesempatan berbicara di depan umum. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan jadwal pesantren yang padat, santri kesulitan menemukan waktu yang cukup untuk berlatih sebelum tampil.

Beberapa santri juga kurang memiliki motivasi untuk tampil, terutama mereka yang cenderung pemalu atau merasa bahwa berbicara di depan umum bukanlah hal yang penting bagi mereka. Selain itu, tekanan sosial dari teman sebaya juga menjadi tantangan, di mana santri khawatir mendapatkan kritik atau ejekan jika melakukan kesalahan saat berbicara.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak pesantren, khususnya ustadzah yang membimbing kegiatan *muhadharah*, telah menerapkan berbagai strategi. Salah satunya adalah pendampingan khusus bagi santri yang masih merasa kurang percaya diri. Beberapa metode yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi latihan berbicara di depan cermin, teknik pernapasan untuk mengurangi rasa gugup, serta pendekatan personal agar santri lebih nyaman dan berani berbicara di depan

umum. Selain itu, pesantren juga menekankan pentingnya evaluasi dengan pendekatan yang lebih membangun. Kritik dan saran yang diberikan setelah penampilan diusahakan untuk bersifat konstruktif, sehingga santri merasa dihargai atas usaha mereka dan tidak takut untuk mencoba kembali. Selain itu, simulasi berbicara di depan kaca atau dalam kelompok kecil juga dilakukan sebelum santri tampil di hadapan audiens yang lebih besar. Dengan metode ini, santri dapat berlatih secara bertahap hingga akhirnya siap tampil di depan khalayak yang lebih luas.

Kesadaran akan manfaat *muhadharah* juga terus ditanamkan kepada santri agar mereka memahami bahwa kegiatan ini bukan hanya sekadar latihan-latihan saja, tetapi juga bekal penting bagi masa depan mereka. Hal tersebut sesuai dengan teori Oemar Hamalik dalam jurnalnya Clarysya Cahya, beliau mengemukakan bahwa kesadaran santri terhadap tujuan belajar yang jelas dapat meningkatkan motivasi. Jika santri menyadari pentingnya keterampilan berbicara, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.⁶⁶

Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan membentuk santri yang lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Dukungan dari sistem penjadwalan yang teratur, bimbingan ustadzah, serta dorongan dari teman sebaya menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan

⁶⁶ Cahya Firdaus, Gemilang Mauludyana, dan Nurullita Purwanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang," 46.

kegiatan ini. Meskipun masih terdapat tantangan, berbagai strategi yang diterapkan telah membantu santri untuk mengatasi kendala mereka. Kesadaran akan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum terus ditanamkan agar santri semakin termotivasi untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri, baik dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka di masa depan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro dilaksanakan secara rutin setiap bulan sekali dan mencakup berbagai aspek keterampilan berbicara di depan umum, seperti menjadi MC, membaca ayat-ayat suci al Qur'an, memimpin tahlil, berpidato, dan do'a. Pelaksanaannya mengikuti struktur yang telah ditetapkan oleh pengurus pesantren, dengan keterlibatan aktif santri putri sebagai peserta maupun penyelenggara. Selain sebagai sarana latihan berbicara, kegiatan ini juga menjadi bagian dari pembelajaran kepemimpinan dan pembentukan karakter santri.

2. Peningkatan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah*

Kegiatan *muhadharah* memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri santri dalam berbicara di depan umum. Santri yang aktif mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam keberanian, kelancaran berbicara, serta

kemampuan menyampaikan gagasan dengan lebih terstruktur. Selain itu, mereka juga mulai memahami pentingnya ekspresi wajah, intonasi, dan kontak mata saat berbicara di hadapan orang banyak.

Namun, peningkatan ini bervariasi di antara santri, tergantung pada faktor internal seperti minat pribadi dan dukungan lingkungan. Santri yang mendapatkan dorongan dari teman sebaya dan ustadzah cenderung lebih percaya diri, sementara yang kurang mendapatkan dukungan sering kali masih merasa ragu dan takut melakukan kesalahan saat berbicara.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

a. Faktor Pendukung:

- 1) Dukungan dari pengurus pondok dalam membimbing dan mengevaluasi santri setelah setiap sesi *muhadharah*.
- 2) Adanya jadwal rutin yang memastikan santri memiliki kesempatan berlatih secara konsisten.
- 3) Dorongan dari teman sebaya dan ustadzah yang memberikan semangat dan motivasi bagi santri yang kurang percaya diri.
- 4) Suasana yang mendukung dalam lingkungan pesantren yang mendorong santri untuk berlatih berbicara di depan umum.

b. Faktor Penghambat:

- 1) Rendahnya motivasi intrinsik sebagian santri yang masih merasa enggan atau takut untuk tampil berbicara di depan umum.
- 2) Adanya rasa takut dan kurang percaya diri yang masih kuat pada beberapa peserta, terutama bagi santri yang baru pertama kali mengikuti *muhadharah*.
- 3) Minimnya latihan, sehingga santri yang jarang berlatih merasa kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Dengan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, kegiatan *muhadharah* dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara, motivasi, dan rasa percaya diri santri di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Muhadharah* dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepada dewan ustadzah, hendaknya memberikan bimbingan lebih intensif kepada santri yang kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi, debat, atau simulasi pidato untuk meningkatkan keterampilan santri, serta memberikan apresiasi dan motivasi kepada santri agar lebih semangat dalam mengikuti *muhadharah*.

2. Kepada para santri, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti *muhadharah* dan berlatih berbicara di luar sesi resmi untuk meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kerja sama dan dukungan antar sesama santri agar dapat saling membangun motivasi dalam berbicara, serta membiasakan diri untuk berbicara dengan percaya diri, memperhatikan intonasi, ekspresi, dan kontak mata saat berbicara di depan umum.
3. Kepada peneliti berikutnya, perlu mengkaji lebih dalam faktor psikologis yang memengaruhi motivasi dan kepercayaan diri santri dalam berbicara, membandingkan efektivitas *muhadharah* dengan metode lain dalam meningkatkan keterampilan berbicara, serta melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif agar dampak *muhadharah* terhadap santri dapat diukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Alika, Omella, Arri Handayani, dan Dini Rakhmawati. “Penerimaan Diri dan Sikap Percaya Diri Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, No. 01 (2024).
- Al-Uqhsari, Yusuf. *Percaya Diri Pasti!* Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Angga Resta, Cuncun, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana. “Pembiasaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di MAN 2 Karawang.” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4, No. 4 (2022).
- Anggun Awaliyani, Sandika, dan Anis Kholifatul Ummah. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah.” *Indonesian of Teacher Journal Education* 2, No. 1 (2021).
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Aqib, Zainal, dan Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Atmaja Prawira, Purwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2014.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Cahya Firdaus, Clarysya, Bunga Gemilang Mauludyana, dan Karunia Nurullita Purwanti. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang.”
Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 2, Nomor 1 (2020).

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Dosen PAI, Tim. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Berau Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Hak Cipta, 2016.

E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman, 2009.

Eschols, John, dan Hasan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003.

Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia, t.t.

Fattah Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Harfa Creative, 2023.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Hadinegoro, Luqman. *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*. Yogyakarta: Absolut, 2007.

Hakim, Lukman, dan Heri Fadli Wahyudi. *Teknik Modeling & Konseling*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Hasanah, Farida. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Santri Di Pondok Pesantren Al-Falah (Thesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang),” 2020.

Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.

Jalil, Jasman. *Pendidikan Karakter: Implementasi Oleh Guru, Kurikulum, Pemerintah, dan Sumber Daya Pendidikan*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

K, Syarifuddin. *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Upaya Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta: PT. CV Utama, 2018.

Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.

Kholifatul, Adha. *Panduan Mudah Public Speaking*. Yogyakarta: Notebook, 2014.

Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.

Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Maesaroh, Siti. “Implementasi Program Muhadharah Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kepemimpinan Siswa Di SMA Al-Kautsar (Thesis: UIN Sunan Ampel Surabaya),” 2022.

Mahardika, Deni. *Cerdas Berbicara Di Depan Publik*. Yogyakarta: Flash Books, 2015.

Maharuddin, Itsna. *Seni Pidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immortal Publisher, 2016.

Mansur Fauzi, Moh., dan Alwiyah Dja'far. "Implementasi Kegiatan Muhadharah dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan." *Jurnal Studi Islam* 14, No. 2 (2019).

Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: RIZQUNA, 2023.

Muhammad Dliyauddin, Arie. "Penerapan Prinsip Belajar Behavioristik Dalam Kegiatan Muhadharah." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 02, No. 03 (2019).

Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Mustari, Mohamad. *Nilai Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali, 2017.

Nashar. *Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press, 2010.

Nur Ghufroon, M., dan Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2020.

Oktafiani, Zakia, dan Yusri. "Hubungan Percaya Diri dengan Prestasi Belajar." *Tinjauan Konseling dan Humaniora* 1 No. 1 (2021).

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Rachman Shaleh, Abdul. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Grafinda Persada, 2005.

Rahman Shaleh, Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar Salam Perspektif Islam*. Jakarta: Media Group, 2008.

Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021.

Ramadhayanti, Dian. “Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Kabupaten Tebo,” 2020.

Rianaldo. “Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Sarana Pelatihan Dakwah Moderat Pada Peserta Didik Di MTs Harsalakum Kota Bengkulu (Thesis: UIN Fatmawati Bengkulu),” 2022.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. 2013, t.t.

Rita Riantika, Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Rizki, Muhammad. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Sebagai Media Pembentukan Karakter Di MAN 1 Surakarta (Thesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta),” 2021.

Rosalinda. *Strategi Pelatihan Muhadharah*. Institut Agama Islam Negeri, 2019.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.

Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

S.P. Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Sukma, Aji. *Bukan Speaking Biasa*. Yogyakarta: PT. Laksana, 2018.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Bandung: Rieke Cipta, 2009.

Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2011.

Syahin, Asyraf. *Berani Taklukkan Diri Sendiri*. Surakarta: Al-Jadid, 2012.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

W Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.

Warson Al-Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir; Arab Indonesia*, t.t.

Yofita Rahayu, Aprianti. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Amzah, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN ALAT PENGUMPUL DATA

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER *MUHADHARAH* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN RASA PERCAYA DIRI SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Indikator
1	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i>	Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi
2	Peningkatan Motivasi	Motivasi Internal, Motivasi Eksternal, Perubahan Motivasi
3	Peningkatan Rasa Percaya Diri	Keberanian Berbicara, Persepsi Diri, Pengendalian Emosi dan Mental
4	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, Upaya Mengatasi Hambatan

WAWANCARA/INTERVIEW

Wawancara dengan Ustadzah dan santri putri (yang sudah tampil dan yang belum pernah tampil)

1. Wawancara dengan Ustadzah/Pengurus Putri

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i>	1. Bagaimana perencanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro? 2. Apa saja jenis kegiatan yang dilakukan dalam muhadharah? 3. Bagaimana cara pembagian tugas dan peran santri dalam kegiatan muhadharah?
---	---

	4. Bagaimana sistem pembimbingan dan pengawasan dari ustadzah dalam kegiatan muhadharah? 5. Seberapa sering evaluasi kegiatan muhadharah dilakukan, dan apa saja yang dievaluasi?
Peningkatan Motivasi	6. Bagaimana motivasi santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah? 7. Berdasarkan pengamatan ustadzah, dampak dari kegiatan muhadharah apakah memberikan motivasi santri untuk mengikuti kegiatan tersebut? Dan apakah ada peningkatan motivasi santri untuk lebih bersemangat lagi bagi santri yang sudah pernah tampil? 8. Bagaimana cara ustadzah memotivasi santri yang kurang semangat untuk mengikuti kegiatan muhadharah?
Peningkatan Rasa Percaya Diri	9. Apa saja perubahan yang terlihat pada santri putri setelah mengikuti kegiatan muhadharah, terutama dari segi rasa percaya diri? 10. Apakah ada santri yang awalnya tidak percaya diri kemudian menjadi lebih berani berbicara di depan umum?
Faktor Pendukung dan Penghambat	11. Apa saja faktor yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan muhadharah? 12. Apa saja kendala atau hambatan yang sering dihadapi dalam kegiatan muhadharah? 13. Bagaimana cara ustadzah mengatasi kendala tersebut?

	14. Apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan muhadharah di masa mendatang?
--	---

2. Wawancara dengan santri putri yang sudah pernah tampil

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i>	1. Bagaimana proses pembagian tugas dalam kegiatan muhadharah? 2. Apa peran yang pernah kamu jalankan dalam kegiatan muhadharah? 3. Bagaimana proses latihan atau persiapan sebelum tampil? 4. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan ini?
Peningkatan Motivasi	5. Apa yang membuatmu termotivasi untuk ikut serta dalam kegiatan muhadharah? 6. Bagaimana perasaanmu setelah tampil pertama kali dalam muhadharah?
Peningkatan Rasa Percaya Diri	7. Apakah kegiatan ini membuatmu lebih percaya diri saat berbicara di depan umum? Jika iya, bagaimana perubahan itu terjadi? 8. Bisakah kamu menceritakan pengalaman saat tampil di kegiatan muhadharah?
Faktor Pendukung dan Penghambat	9. Apa saja hal yang mendukung keberhasilan kegiatan muhadharah? 10. Apakah ada kendala yang kamu hadapi selama persiapan atau saat tampil? 11. Bagaimana cara kamu mengatasi kendala tersebut? 12. Apa saranmu agar kegiatan muhadharah ini bisa lebih baik di masa mendatang?

3. Wawancara dengan santri putri yang belum pernah tampil

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Muhadharah</i>	1. Apa yang kamu ketahui tentang kegiatan muhadharah di pondok ini? 2. Bagaimana pendapatmu mengenai pentingnya kegiatan ini? 3. Apa saja peran atau tugas yang dilakukan oleh santri dalam kegiatan muhadharah?
Peningkatan Motivasi	4. Mengapa kamu belum pernah tampil dalam kegiatan muhadharah? 5. Apakah kamu merasa termotivasi untuk suatu saat mencoba tampil?
Peningkatan Rasa Percaya Diri	6. Bagaimana pendapatmu mengenai tampil di depan umum? Dan apa yang membuatmu ragu atau takut? 7. Apa yang bisa membantu meningkatkan rasa percaya dirimu agar mau tampil dalam kegiatan muhadharah?
Faktor Pendukung dan Penghambat	8. Apa saja hal yang bisa mendukung keberanianmu untuk tampil dalam kegiatan muhadharah? 9. Apa saja hambatan yang membuatmu tidak mau tampil dalam kegiatan ini? 10. Apa saranmu agar santri yang belum pernah tampil, seperti dirimu, mau berpartisipasi dalam kegiatan ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian.

1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1	Persiapan kegiatan	Tersedia jadwal pelaksanaan muhadharah	✓	
		Pengurus (ustadzah) hadir dan siap membimbing	✓	
		Sarana dan prasarana memadai (podium, mikrofon)	✓	
2	Pembukaan kegiatan	Pembukaan dilakukan oleh MC	✓	
3	Proses pelaksanaan	Pembacaan doa pembuka dilakukan	✓	
		Santri tampil sebagai MC	✓	
		Santri tampil memberikan pidato	✓	
		Santri tampil memimpin tahlil	✓	
4	Metode yang digunakan	Metode ceramah	✓	
5	Penutup kegiatan	Penutupan dilakukan dengan doa bersama	✓	

		Evaluasi dan umpan balik dari ustadzah	✓	
--	--	--	---	--

2. Proses Peningkatan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak
1	Motivasi santri	Santri antusias mengikuti muhadharah	✓	
		Santri bersedia tampil	✓	
		Santri meminta bimbingan kepada ustadzah	✓	
2	Kepercayaan diri santri	Santri berani tampil sebagai MC	✓	
		Santri berbicara dengan suara lantang	✓	
3	Peningkatan motivasi	Ada perubahan sikap sebelum dan sesudah tampil	✓	
		Santri bersedia tampil kembali di muhadharah berikutnya	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Darul A'mal Metro
2. Proses pelaksanaan kegiatan (MC, pidato, tahlil)
3. Fasilitas pendukung (podium, mikrofon, ruangan kegiatan)
4. Foto pengurus pondok/ustadzah dan santri
5. Data atau catatan daftar santri yang tampil dalam muhadharah
6. Dokumen rencana kegiatan (jadwal muhadharah)

Metro, 8 Desember 2024

Penulis



Marfiatu Rohmah

2371010009

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si

NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

SURAT IZIN PRASURVEY/RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0004/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Direktur Pondok Pesantren
Darul A'mal Metro
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0003/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025, tanggal 8 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : Marfiatu Rohmah
NIM : 2371010009
Semester : IV (Empat)

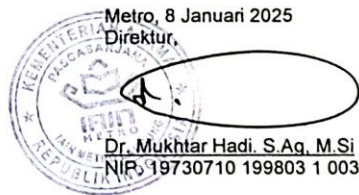
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul: "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam meningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 8 Januari 2025

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0003/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Marfiatu Rohmah
NIM : 2371010009
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di Pondok Pesantren Darul A'mal Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
"Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam meningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro"
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 8 Januari 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN



المعهد الاسلامي السلفي دارالاعمال
PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL
METRO
LAMPUNG

Alamat: Jl. Pesantren Mulyojati 16B Kec. Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 44418 Kode Pos 34125

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, lurah Pondok Pesantren Putri Darul A'mal Metro menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Marfiatu Rohmah

NIM : 2371010009

Jurusan : Pascasarjana PAI

Yang tersebut telah benar-benar melakukan penelitian guna menyusun tesis dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Motivasi dan Rasa Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 3 Pebruari 2025

Lurah Pondok Pesantren Putri

Ayisa Fitri S.Pd.

FORMAT LAMA JADWAL KEGIATAN MUHADHARAH

DAFTAR SANTRI PUTRI YANG TAMPIL DALAM KEGIATAN MUHADHARAH

PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO

Tingkat	Nama Santri	Kelas	Peran dalam Muhadharah	Nilai	Jumlah
AL-Jurumiyah	Aisyah Ratna	D	MC	89	450
	Zahra Hanifah	A	Qori'	91	
	Nabila Salsabila	F	Memimpin Tahli	90	
	Annisa Hut	C	Pisato	92	
	Khadajah Nur	B	Do'a	88	
AL-Imrity	Fatihah Laila	A	MC	80	411
	Salsabila Agila	C	Qori'	82	
	Zainab Karimah	D	Memimpin Tahli	81	
	Maryam Agila	B	Pisato	85	
	Aulia Yasmin	E	Do'a	83	
AL-Fiyah Awal Santri Al-Fiyah	Ratna Zhaqira	A	MC	84	425
	Alfa Syifa	B	Qori'	86	
	Yasmin Ragila	A	Memimpin Tahli	85	
	Naura Lutfia	B	Pisato	87	
	Siti Khoirunnisa	B	Do'a	83	

Peringkat

Tingkatan	Peringkat
AL-Jurumiyah	1
AL-Fiyah	2
AL-Imrity	3



FORMAT BARU JADWAL KEGIATAN MUHADHARAH

DAFTAR SANTRI PUTRI YANG TAMPIL DALAM KEGIATAN MUHADHARAH

PONDOK PESANTREN DARUL A'MAL METRO

Bulan	Nama Santri	Kelas	Peran dalam Muhadharah	Evaluasi
Januari	Nur Aisyah Siti Fatimah Hanifa Zahra Annisa Khut Khairunnisak	AL-Jurniyat A	MC Qori' Memimpin Tahli Pidato Do'a	Perlu meningkatkan interaksi by audience Pelestarian jeda & tartil baik lebih lanjut lagi perlu memperbaiki suara penyampaian penyampaian kurang khusyuk
Februari	Laila Nafira Zahra Humaira Rahma Nurul Aqila Maryam Retno Lintang	AL-Imrity A	MC Qori' Memimpin Tahli Pidato Do'a	perlu penguasaan teks tajwid diperbaiki Tingkatkan hafalan & manis grogi saat bicara Lengkap
Maret	Jasmin Aulia Balqis Annisa Latifah Hana Rania Nadia Rahmani Sofia	Al-Fiqat Awal A	MC Qori' Memimpin Tahli Pidato Do'a	



SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25/In.28/PPs/PP.009/3/2025

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Marfiatu Rohmah
NPM : 2371010009
Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah dalam Meningkatkan Motivasi dan Percaya Diri Santri Putri Pondok Pesantren Darul A'mal Metro

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 21 Maret 2025
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

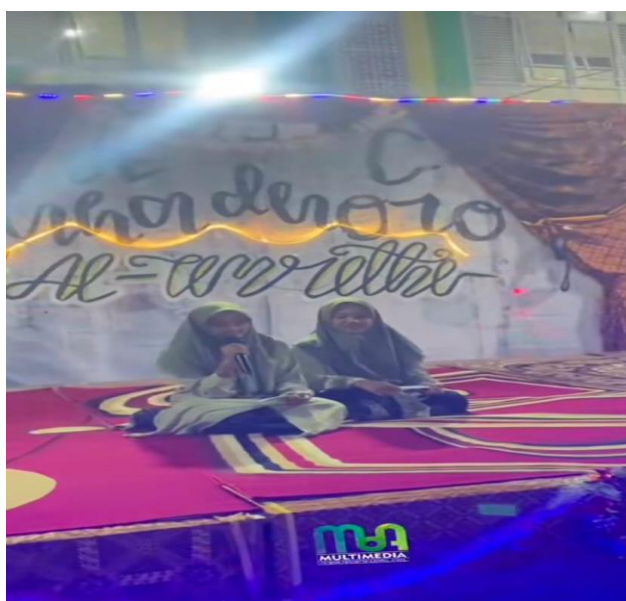
**DOKUMENTASI KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK
PESANTREN DARUL A'MAL METRO**



Gambar 3 Santri Latihan Muhadharah dalam Forum Kecil



Gambar 4 Santri Berperan Sebagai MC dalam Kegiatan Muhadharah



Gambar 5 Santri Berperan Sebagai Pembaca Ayat-ayat Suci al-Qur'an dalam Kegiatan Muhadharah



Gambar 6 Santri Berperan Sebagai Pemimpin Tahlil dalam Kegiatan Muhadharah



Gambar 7 Santri Berperan Sebagai Pidato dalam Kegiatan Muhadharah



Gambar 8 Santri Berperan Sebagai Pemimpin Do'a dalam Kegiatan Muhadharah



Gambar 9 Ustadzah dan Santri Hadir dalam Kegiatan Muhadharah



Gambar 10 Evaluasi dari Ustadzah Setelah Kegiatan Muhadharah

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 11 Wawancara dengan Ustadzah



Gambar 12 Wawancara dengan Santri yang Sudah Pernah Tampil Muhadharah



Gambar 13 Wawancara dengan Santri yang Belum Pernah Tampil Muhadharah

BIODATA PENELITI



Marfiatu Rohmah, lahir pada tanggal 04 Januari 2001. Peneliti bertempat tinggal di LK. Jokarto, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti merupakan putri dari seorang bapak bernama Sukirno dan ibu Marwiyah dan memiliki dua adik perempuan yang bernama Alfiani Putri Rahmadani dan Lutfi Nur Hidayati.

Pendidikan formal diawali dari SDN 5 Adipuro Trimurjo Lampung Tengah selama 6 tahun dan telah lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke MTs Darul A'mal Metro selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, untuk melanjutkan kejenjang berikutnya peneliti sekolah di Madrasah Aliyah (MA) Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk dan lulus pada tahun 2019. Melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Swasta di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Krempyang Tanjunganom Nganjuk dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan lulus pada tahun 2023, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan S2 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan masih aktif sampai sekarang.